



**PT Tunas Baru Lampung Tbk  
Dan Entitas Anak/  
*PT Tunas Baru Lampung Tbk  
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*  
Pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)  
serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 2017  
(Tidak Diaudit) /  
*As of March 31, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited) and  
For the Three Months Period Ended March 31, 2018 and 2017 (Unaudited)*

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 2017/**

***Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the Three Months Period Ended March 31, 2018 and 2017***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the Three Months Period Ended March 31, 2018 and 2017***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



# PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN  
31 DESEMBER 2017 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 3  
BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN  
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title
2. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address  
  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address in accordance with Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dan untuk periode -periode 3 Bulan yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS OF MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31' 2017  
AND FOR THE 3 MONTHS PERIODS ENDED  
MARCH 31, 2018 AND 2017**

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Sudarmo Tasmin  
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
Jl. Mayang Permai II/25, Kapuk Muara, Penjaringan  
Jakarta  
521 3383  
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director
2. Oey Alfred  
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9<sup>th</sup> floor,  
Jakarta  
Senayan Residence Kav C No.25, Kebayoran Lama  
Jakarta  
521 3383  
Direktur/ Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of March 31, 2018 and December 31' 2017 and for the 3 Months periods ended March 31, 2018 and 2017.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and  
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

27 April 2018/April 27, 2018 ✓

Sudarmo Tasmin  
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

Oey Alfred  
Direktur/ Director

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Maret / March 31 2018</u> Rp '000.000	<u>31 Desember / December 31 2017</u> Rp '000.000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	4	335,038	125,992	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.353 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	5			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 10,353 as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Pihak berelasi		996,453	1,091,369	Related party
Pihak ketiga		585,446	546,494	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		13,311	15,370	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.363 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	6	1,963,458	2,140,137	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,363 as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Pajak dibayar dimuka	7	272,490	301,767	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		32,128	28,058	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	8	763,294	782,426	Advances
Setoran jaminan		30,660	106,502	Guarantee deposits
Lain-lain		6,616	5,779	Others
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<u>4,998,894</u>	<u>5,143,894</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Assets</b>
Piutang dari pihak berelasi	9	19,466	18,377	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	10	164,553	129,771	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	34	5,346	5,353	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	11			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 481.258 dan Rp 460.957 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017		1,551,192	1,435,313	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 481,258 and Rp 460,957 as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Tanaman belum menghasilkan		950,877	1,019,635	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.466.619 dan Rp 2.348.293 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	12	6,390,470	6,192,524	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 2,466,619 and Rp 2,348,293 as of March 31, 2018 and December 31, 2017
Aset tidak lancar lain-lain	13	71,107	79,619	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<u>9,153,011</u>	<u>8,880,592</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>14,151,905</u>	<u>14,024,486</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31 Maret / March 31 2018</u> Rp '000.000	<u>31 Desember / December 31 2017</u> Rp '000.000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	16	25,548	1,027,167	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Utang usaha - pihak ketiga	14	820,021	1,950,315	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	15	69,107	51,574	Taxes payable
Beban akrual		106,011	105,352	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	16	431,067	792,294	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	18	8,078	8,400	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	19	25,908	27,384	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	17	726,593	505,804	Advances received
Utang dividen	34	-	160,263	Dividend payable
Liabilitas lancar lain-lain		<u>8,950</u>	<u>9,426</u>	Other current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<u>2,221,283</u>	<u>4,637,979</u>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>				<b>Noncurrent Liabilities</b>
Utang kepada pihak berelasi	9	22,246	19,517	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	31	217,902	218,041	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	32	276,397	247,068	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	21	3,611,103	-	Bond Payable
Utang MTN	20	647,746	408,565	Medium Term Note
Utang bank jangka panjang	16	2,080,079	3,478,036	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	18	10,400	12,107	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	19	12,851	18,506	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	17	848,247	984,653	Advances received
Liabilitas jangka panjang lain-lain		<u>242</u>	<u>68</u>	Other noncurrent liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<u>7,727,213</u>	<u>5,386,561</u>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>9,948,496</u>	<u>10,024,540</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	24	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Tambahan modal disetor - bersih	25	514,679	514,679	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan		16,978	16,978	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Revaluasi asset	12	358,006	358,006	Asset revaluation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	33	8,000	8,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>2,624,221</u>	<u>2,421,887</u>	Unappropriated
Jumlah		<u>4,189,646</u>	<u>3,987,312</u>	Total
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	23	<u>13,763</u>	<u>12,634</u>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>4,203,409</u>	<u>3,999,946</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>14,151,905</u>	<u>14,024,486</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31		
		2018	2017	
		Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	26	2,140,720	2,236,471	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	27	1,606,100	1,716,040	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<u>534,620</u>	<u>520,431</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	28	(65,389)	(64,782)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29,31	(71,046)	(71,569)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		(21,153)	19,549	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		730	1,288	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	30	(112,529)	(63,338)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih		<u>10,354</u>	<u>8,816</u>	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<u>275,587</u>	<u>350,395</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	32	<u>72,124</u>	<u>81,185</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>203,463</u>	<u>269,210</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or (loss):
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		-	(280)	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale securities
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		-	(280)	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<u>203,463</u>	<u>268,930</u>	<b>COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>INCOME ATTRIBUTE TO:</b>
Pemilik entitas		202,334	266,743	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>1,129</u>	<u>2,467</u>	Non-controlling interests
		<u>203,463</u>	<u>269,210</u>	
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:</b>
Pemilik entitas		202,334	266,463	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>1,129</u>	<u>2,467</u>	Non-controlling interests
		<u>203,463</u>	<u>268,930</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)</b>				<b>EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)</b>
Dasar	35	37.87	49.33	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital - Net Rp '000.000	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership Interest in a Subsidiary Rp '000.000	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale Rp '000.000	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment Rp '000.000	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 36)		Jumlah/ Total Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017/ Balance as of January 01, 2017	667,762	514,679	(1,150)	306	358,006	7,500	1,847,354	3,394,457	26,158	3,420,615
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ Unrealized loss on changes in fair value of available for sale investments	-	-	-	(280)	-	-	-	(280)	-	(280)
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	266,743	266,743	2,467	269,210
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 / Balance as of March 31, 2017	<u>667,762</u>	<u>514,679</u>	<u>(1,150)</u>	<u>26</u>	<u>358,006</u>	<u>7,500</u>	<u>2,114,097</u>	<u>3,660,920</u>	<u>28,625</u>	<u>3,689,545</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018/ Balance as of January 01, 2018	667,762	514,679	16,978	-	358,006	8,000	2,421,887	3,987,312	12,634	3,999,946
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	202,334	202,334	1,129	203,463
Saldo pada tanggal 31 Maret 2018 / Balance as of March 31, 2018	<u>667,762</u>	<u>514,679</u>	<u>16,978</u>	<u>-</u>	<u>358,006</u>	<u>8,000</u>	<u>2,624,221</u>	<u>4,189,646</u>	<u>13,763</u>	<u>4,203,409</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret / March 31		
	2018	2017	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2,413,456	2,902,482	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(2,725,281)</u>	<u>(1,955,428)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	(311,825)	947,054	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(19,650)	(13,922)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(5,443)	(11,290)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(30,191)	(16,921)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	<u>(112,529)</u>	<u>(57,989)</u>	Payment of interest
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(479,638)</u></b>	<b><u>846,932</u></b>	<b>Net Cash Provided (Used in) from Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran plasma	(34,782)	(18,241)	Payment for plasma projects
Penerimaan dari pihak berelasi	1,640	1,560	Received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(41,543)	(56,282)	Acquisitions of plantations
Penerimaan bunga	730	1,288	Interest Received
Perolehan aset tetap	<u>(195,718)</u>	<u>(217,457)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(269,673)</u></b>	<b><u>(289,132)</u></b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank jangka pendek - Bersih	(1,001,619)	(619,607)	Payment of short-term bank loans - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(9,160)	(18,649)	Payments of lease liabilities
Hasil penawaran Umum Obligasi	1,000,000	-	Net Proceeds from Bonds Issuance
Hasil penerbitan Hutang Jangka Menengah	239,000	-	Net Proceeds from MTN Issuance
Hasil penerbitan Obligasi Global	2,658,000	-	Net Proceeds from Global Bonds Issuance
Pembayaran dividen Tunai	(160,263)	-	Payment of Cash Dividend
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1,771,377)	(52,398)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	-	76,628	Proceeds from long-term bank loans
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>954,581</u></b>	<b><u>(614,027)</u></b>	<b>Net Cash Received From ( Used in ) Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b><u>205,271</u></b>	<b><u>(56,227)</u></b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>125,992</b>	<b>126,377</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>3,775</u>	<u>(25)</u>	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>335,038</u></b>	<b><u>70,125</u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>



**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December 3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company’s operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in plantations of palm oil and sugar cane and manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, Pekanbaru dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Ilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 108 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 55,4 ribu hektar.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, Pekanbaru and Kuala Enok, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, Bengkulu, and West Kalimantan with a total area of nucleus approximately 108 thousand hectares. The planted area is approximately 55.4 thousand hectares.

**b. Public Offering of Shares**

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal, 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal, 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
				31 Maret / March 31 2018 %	31 Desember / December 31 2017 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ Palm oil and sugar cane plantation	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1988	99.90	99.90
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory	1995	99.80	99.80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1992	98.00	98.00
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	99.90	99.90

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31, 2017 and December 31, 2017, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
				31 Maret / March 31 2018 %	31 Desember / December 31 2017 %
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ West Borneo	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2003	73.94	73.94
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2011	90.00	90.00
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2009	99.90	99.90
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	2005	29.41	29.41
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2013	99.23	99.23
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ Singapore	Induk Perusahaan/ Holding Company	2017	100.00	100.00
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>					
<u>Entitas anak TBLAI/Subsidiary of TBLAI</u>					
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ investment, trade, and consultation	2017	100.00	100.00

Pada tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan dan BDP telah mengakuisisi seluruh saham nonpengendali sebesar 10% di PT Agro Bumi Mas (ABM). Dengan demikian, tidak ada kepentingan non-pengendali material pada entitas anak pada tanggal 31 Maret 2018.

**ABM**

Pada tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan dan BDP melakukan penambahan investasi pada ABM dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh ABB Indonesia Private Limited pada ABM masing-masing dengan nilai Rp 852 atas 99.000 lembar dan Rp 9 atas 1.000 lembar. Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan dan BDP pada ABM masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%.

On June 5, 2017, the Company and BDP acquired the 10% ownership of non-controlling interests in PT Agro Bumi Mas (ABM). Accordingly, there is no material non-controlling interest in any of the subsidiaries as of March 31, 2018.

**ABM**

On June 5, 2017, the Company and BDP made additional investment in ABM by purchasing shares owned by ABB Indonesia Private Limited in ABM with a value of Rp 852 (99,000 shares) and Rp 9 (1,000 shares), respectively. With this purchase, the Company and BDP's ownership interest in ABM increased to 99.90% and 0.10%, respectively.

**TBLAI**

Pada tanggal 14 Maret 2017, Perusahaan melakukan investasi pada TBLAI dengan nilai SGD 1.000 atas 100 lembar saham TBLAI dengan kepemilikan sebesar 100%.

**TBI**

Pada tanggal 16 Maret 2017, TBLAI melakukan investasi pada TBI dengan nilai SG\$ 1.000 atas 100 lembar saham TBI dengan kepemilikan sebesar 100%.

**DGS**

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan dengan kepemilikan hanya sebesar 29,41% karena Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

**Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak**

**PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 20 Juli 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris publik di Jakarta, Perusahaan meningkatkan investasinya pada SJP menjadi Rp 9.990 atau 99.900 lembar saham SJP, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SJP meningkat menjadi 99,90%.

Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 983 dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2016.

**d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

**TBLAI**

On March 14, 2017, the Company invested in 100 shares of TBLAI for SGD 1,000 representing 100% ownership interest.

**TBI**

On March 16, 2017, TBLAI invested in 100 shares of TBI for SG\$ 1,000 representing 100% ownership interest.

**DGS**

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements despite ownership interest of only 29,41% since Widarto and Santoso Winata, the ultimate shareholders of the Company, are also the ultimate shareholders of DGS.

**Changes in Ownership Interest in Subsidiary**

**PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)**

Based on Deed of Meeting Resolution No. 8 dated July 20, 2016 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company has increased its investment in SJP to Rp 9,990 representing 99,900 shares, thus, the Company's ownership in SJP increased to 99.90%.

The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 983 was recognized as "Difference in value arising from transactions with non-controlling interest" in the equity section of the 2016 consolidated statement of financial position.

**d. Board of Commissioners, Directors, and Employees**

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 based on Deed No. 16 dated June 10, 2016, the Company's management consists of the following:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

2018 dan 2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	: Santoso Winata	President Commissioner
Komisaris	: Oey Albert	Commissioner
Komisaris Independen	: Justinus Aditya Sidharta	Independent Commissioner

<u>Direksi</u>		<u>Direksi/Directors</u>
Presiden Direktur	: Widarto	President Director
Wakil Presiden Direktur	: Sudarmo Tasmin	Vice President Director
Direktur	: Djunaidi Nur	Director
Direktur	: Oey Alfred	Director
Direktur	: Mawarti Wongso	Director
Direktur Independen	: Nagarajah Sengaravah	Independent Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

2018 dan 2017

Ketua	: Justinus Aditya Sidharta	<i>Chairman</i>
Anggota	: Rini Sari Widjaja	<i>Members</i>
	: Oei Yuliati Winarso	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent Companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

<u>Perusahaan</u>		<u>Company</u>
Perusahaan	2,388	The Company
Entitas Anak:		Subsidiaries:
AKG	357	AKG
BNIL	220	BNIL
ABM	175	ABM
BTLA	172	BTLA
BDP	134	BDP
BPG	114	BPG
BNCW	85	BNCW
BSA	51	BSA
SUJ	26	SUJ
SAP	24	SAP
DGS	21	DGS
SJP	5	SJP
Jumlah	<u>3,772</u>	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the years ended March 31, 2018 were completed and authorized for issuance on April 27, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.



**c. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Dolar Amerika Serikat	13,756	13,548	U.S.Dollar
Euro	16,954	16,174	Euro
Dolar Singapura	10,487	10,134	Singapore Dollar

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**e. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank.

**c. Foreign Currency Translation**

**Functional and Reporting Currencies**

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

**Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**d. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**e. Cash**

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

**f. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

**Aset Keuangan**

**1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**f. Financial Instruments**

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

**Financial Assets**

**1. Financial Assets at FVPL**

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain (setoran jaminan), aset tidak lancar lain-lain (kas yang dibatasi pencairannya) dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets (guarantee deposits), other noncurrent assets (restricted cash) and due from related parties under this category.

3. Available For Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

### ***Liabilitas Keuangan***

#### Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, utang dividen, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

### ***Instrumen Keuangan Derivatif***

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

### ***Financial Liabilities***

#### Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated as FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, dividend payable, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

### ***Derivative Financial Instruments***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

#### **1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### ***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

#### **1. Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

## 2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

## 2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

## ***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

### 1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

## ***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

### 1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

## 2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

### g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

### g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

#### **h. Persediaan**

Termasuk persediaan adalah tanaman tebu yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

#### **i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

#### **h. Inventories**

Inventories include sugar cane plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2k. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of seasonal crops. Seasonal crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

#### **i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.



**j. Piutang (Utang) Plasma**

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

**k. Tanaman Perkebunan**

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

**Tanaman Semusim**

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2h).

**Tanaman Produksi**

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit sebagai tanaman produksi.

*Tanaman Telah Menghasilkan*

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit telah menghasilkan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun.

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

**j. Due from (to) Plasma Projects**

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

**k. Plantations**

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and production crops.

**Annual Crops**

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as seasonal crop and recorded as inventories (Note 2h).

**Production Crops**

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm plantations as production crops.

*Mature Plantations*

Palm oil plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm oil plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. The mature palm oil plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives over 25 years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

*Tanaman Belum Menghasilkan*

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

**I. Aset Tetap**

Aset tetap kepemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

*Immature Plantations*

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on oil palm plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

**I. Property, Plant, and Equipment**

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method totaling to 2,160,000 tons.

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful lives using the straight line method:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 15 (lima belas) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

**m. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**m. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**n. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**o. Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Induk Perusahaan.

**p. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

**q. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**n. Deferred Charges on Landrights**

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

**o. Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Parent Company.

**p. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

**q. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**r. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Cash received on sales of palm oil and its derivatives are recorded as advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

**t. Borrowing Costs**

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.



u. Imbalan Kerja

***Liabilitas imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

v. Pajak Penghasilan

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

u. Employee Benefits

***Short-term Employee Benefits***

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

***Long-term employee benefits liability***

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Income Tax

***Current Tax***

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**w. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**x. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

**y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**w. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**x. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**y. Events after the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Kas	335,038	125,992	Cash
Piutang usaha	1,581,899	1,637,863	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	13,311	15,370	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	30,660	106,502	Other current assets
Piutang pihak berelasi	19,466	18,377	Due from related parties
Jumlah	<u>1,980,374</u>	<u>1,904,104</u>	Total

d. Komitmen Sewa

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of March 31, 2018 and December 31, 2017 follows:

d. Lease Commitments

*Operating lease commitments - Group as lessee*

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

- e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,41% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

*Operating lease commitments – Group as lessor*

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

- e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.41% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest in DGS are the controlling shareholders of the Company.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang sebesar Rp 3.363.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 12. Perubahan nilai wajar aset revaluasi akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,363.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 12. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman perkebunan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman perkebunan dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 11 dan 12.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the plantation would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of plantations and property, plant and equipment are set out in Notes 11 and 12, respectively.

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan pada Catatan 31.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are set out in Note 31.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 32.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2018 and December 31, 2017 deferred tax assets are set out in Note 32.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

g. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of March 31, 2018 and December 31, 2017 and follows:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Tanaman perkebunan	2,502,069	2,454,948	Plantations
Aset tetap	6,390,470	6,192,524	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>8,892,539</u>	<u>8,647,472</u>	Total



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**4. Kas**

**4. Cash**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9,748	8,060	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	342	2,324	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah - Kas	<u>10,090</u>	<u>10,384</u>	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	34	70,065	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,879	28,927	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,036	11,770	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,925	1,340	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>27,874</u>	<u>112,102</u>	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 40)			Foreign currencies (Note 40)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28,944	1,492	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140,229	836	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	69,044	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	9,321	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	620	296	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	485	845	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>248,643</u>	<u>3,469</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33	32	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>33</u>	<u>32</u>	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Limited Co.	252	5	United Overseas Bank Limited Co.
Jumlah - Bank	<u>276,802</u>	<u>115,608</u>	Total - Cash in banks
Deposito			Deposit
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48,146	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>335,038</u>	<u>125,992</u>	Total

Seluruh saldo kas di bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 merupakan kas yang ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash balance in the banks as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are cash deposited with third parties.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**5. Piutang Usaha**

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Pihak berelasi (Catatan 36) Rupiah	996,453	1,091,369	Related parties (Note 36) Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	486,824	474,372	Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	108,975	82,475	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	595,799	556,847	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,353)	(10,353)	Allowance for impairment losses
Jumlah - pihak ketiga	585,446	546,494	Total - third parties
Jumlah - Bersih	1,581,899	1,637,863	Net

**5. Trade Accounts Receivable**

a. By debtors

b. Berdasarkan umur

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Pihak berelasi (Catatan 36) Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	996,453	1,091,369	Related parties (Note 38) Not past due and un-impaired
Pihak ketiga Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	440,828	401,876	Third parties Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	154,971	154,941	Past due and impaired
Jumlah	595,799	556,817	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,353)	(10,353)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	585,446	546,464	Third parties - net
Jumlah	1,581,899	1,637,833	Total

b. By age

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of March 31, 2018 and December 31, 2017 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 93,11% dan 94,96% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16 dan 37).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, 93.11% and 94.96%, of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 16 and 37).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**6. Persediaan**

**6. Inventories**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	185,885	625,059	Sugar
Minyak sawit	282,447	151,023	Crude palm oil
Minyak goreng sawit	116,720	118,451	Palm cooking oil
Minyak inti sawit	93,065	102,670	Palm kernel oil
Biodiesel	85,017	93,729	Biodiesel
Stearin	115,994	64,098	Stearine
Inti sawit	44,796	44,349	Palm kernel
Vetsil sawit	29,890	21,702	Palm free fatty acid
Sabun	17,750	17,608	Soap
Bungkil sawit	9,340	7,649	Palm expeller
Bahan kimia	6,182	5,418	Chemicals
Mentega	2,564	3,155	Margarine
Minyak kelapa	1,574	1,621	Crude coconut oil
Tandan Buah Segar	5,664		Fresh Fruit Bunches
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	5,112	1,126	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Lain-lain	4,885	-	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	493,856	450,400	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	171,059	156,498	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	184,287	164,301	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	58,995	64,928	Fuel and oil
Bahan pembungkus	39,008	43,226	Packaging
Lain-lain	12,731	6,489	Others
Jumlah	<u>1,966,821</u>	<u>2,143,500</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	<u>(3,363)</u>	<u>(3,363)</u>	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	<u><u>1,963,458</u></u>	<u><u>2,140,137</u></u>	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah 12.270 hektar dan 12.105 hektar.

The Group's sugarcane plantation as of March 31, 2018 and December 31, 2017 measures about 12,270 hectares and 12,105 hectares, respectively.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	31 Maret / March 31 2018		31 Desember / December 31 2017		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Bess Central Insurance	Rp	872,915	Rp	872,915	PT Bess Central Insurance
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	258,822	Rp	258,822	PT Asuransi Sinar Mas
	US\$	243,864	US\$	243,864	

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 8,036 dan Rp 35,444 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 11).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, sugar cane plantation includes capitalized depreciation expense of property, plant and equipment amounting to Rp 8,036 and Rp 35,444, respectively (Note 11).

Sebesar 41,22% dan 58,75% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 16 dan 37).

Inventories representing 41.22% and 58.75%, of the total inventories as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 16 and 37).

**7. Pajak Dibayar Dimuka**

**7. Prepaid Taxes**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	264,291	301,767	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	323	-	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	7,876	-	Article 25
Jumlah	<u>272,490</u>	<u>301,767</u>	Total

**8. Aset Lancar Lain-lain - Uang Muka**

**8. Other Current Assets - Advances**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	604,208	526,820	Raw materials
Aset tetap	54,882	143,354	Property, plant and equipment
Suku cadang	73,173	84,035	Spareparts
Pupuk	10,453	64	Fertilizers
Lain - lain	20,578	28,153	Others
Jumlah	<u>763,294</u>	<u>782,426</u>	Total

**9. Piutang dan Utang Pihak Berelasi**

**9. Due from and Due to Related Parties**

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 36):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 36):

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	15,715	15,120	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	3,751	3,257	PT Budi Samudera Tata Karya
Jumlah	<u>19,466</u>	<u>18,377</u>	Total
Utang			Due to
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	13,781	13,598	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	8,465	5,919	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah	<u>22,246</u>	<u>19,517</u>	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

**10. Piutang dan Utang Plasma – Bersih**

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

**10. Due from and Due to Plasma – Net**

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, BPG, and SUJ, the subsidiaries, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 37).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 37).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena piutang tersebut tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup.

Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because these receivables have no fixed maturity and will be paid through the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

**11. Tanaman Perkebunan**

**11. Plantations**

**Tanaman Telah Menghasilkan**

**Mature Plantations**

	1 Januari 2018/ <i>January 1, 2018</i>	Perubahan selama tahun 2018/ <i>Changes during 2018</i>		31 Maret 2018/ <i>Maret 31, 2018</i>	
		Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanaman kelapa sawit	1,897,717	136,180	-	2,033,897	Palm oil plantations
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Tanaman kelapa sawit	460,957	20,301	-	481,258	Palm oil plantations
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>					<b>Allowance for impairment loss</b>
	1,447	-	-	1,447	
Nilai Tercatat	1,435,313			1,551,192	Carrying Value
		Perubahan selama tahun 2017/ <i>Changes during 2017</i>			
		Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
	1 Januari 2017/ <i>January 1, 2017</i>			31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
<b>Biaya perolehan</b>					<b>At cost</b>
Tanaman kelapa sawit	1.391.786	505.931	-	1.897.717	Palm oil plantations
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Tanaman kelapa sawit	394.790	66.167	-	460.957	Palm oil plantations
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai</b>					<b>Allowance for impairment loss</b>
	1.447	-	-	1.447	
Nilai Tercatat	995.549			1.435.313	Carrying Value

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun dan 13 tahun masing-masing di 2018 dan 2017.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years and 13 years in 2018 and 2017, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 20.301 dan Rp 66.167 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 27).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 20,301 and Rp 66,167 for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively (Note 27).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar 31,25 ribu hektar dan 31,28 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of March 31, 2018 and December 31, 2017 measure about 31.25 thousand hectares and 31.28 thousand hectares, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman perkebunan.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

**Tanaman Belum Menghasilkan**

**Immature Plantations**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal tahun	1,019,635	848,484	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	67,422	677,082	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(136,180)	(505,931)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>950,877</u>	<u>1,019,635</u>	Balance at the end of the year

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	11,509	48,593	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	14,370	53,652	Interest expense
Jumlah	<u>25,879</u>	<u>102,245</u>	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam ribuan hektar/ In thousand hectares		
	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8,312	7,560	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	3,582	3,540	Kalimantan Island
Jumlah	<u>11,894</u>	<u>11,100</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing sebesar 36,93% dan 53,48% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank dan surat utang jangka menengah (Catatan 16, 20, 37, dan 38).

Plantations of the Group representing 36.93% and 53.48%, of the carrying amount of the plantations as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, are used as collateral on bank loans and medium term notes (Notes 16, 20, 37, and 38).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2052.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, from 2020 until 2052.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Perusahaan dan Entitas Anak/ The Company and its Subsidiaries	Lokasi/ Location	Luas (Hektar)/ Area (Hectares)	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ End of Validity Period
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ Lampung, South Sumatera and Riau	14,082.07	2020 - 2052
BSA	Lampung	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,474.85	2026
AKG	Lampung	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1,955.52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ West Kalimantan	4,504.64	2049
Jumlah/ Total		<u>50,098.48</u>	

**12. Aset Tetap**

**12. Property, Plant, and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Maret 2018 / March 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	264,412	6,224	-	-	270,636	Land
Bangunan dan prasarana	2,567,569	7,913	-	888	2,576,370	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	556,638	8,228	-	-	564,866	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	517,898	16,939	-	3,740	538,577	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49,724	-	-	-	49,724	Vessels
<b>Nilai revaluasian</b>						<b>Revalued amount</b>
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2,069,304	33,895	-	10,307	2,113,506	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1,861,068	124,065	-	-	1,985,133	Machineries of sugar processing
Jumlah	<u>7,886,613</u>	<u>197,264</u>	<u>-</u>	<u>14,935</u>	<u>8,098,812</u>	Subtotal
<b>Aset dalam pembangunan</b>						<b>Constructions in progress</b>
Bangunan dan prasarana	389,470	50,046	-	(888)	438,628	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	47,429	27,361	-	(10,307)	64,483	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	0	40,238	-	-	40,238	Machineries of sugar processing
Peralatan dan perabotan	7,700	1,281	-	(3,740)	5,241	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	0	-	-	-	-	Vehicles and heavy equipment
Kapal	16,642	82	-	-	16,724	Vessels
Jumlah	<u>461,241</u>	<u>119,008</u>	<u>-</u>	<u>(14,935)</u>	<u>565,314</u>	Subtotal
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance leased assets</b>
Kendaraan dan alat berat	192,963	-	-	-	192,963	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	<u>8,540,817</u>	<u>316,272</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,857,089</u>	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
<b>Biaya perolehan</b>						<b>At cost</b>
Bangunan dan prasarana	562,151	31,488	-	-	593,639	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	446,995	10,881	-	-	457,876	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	314,185	12,830	-	-	327,015	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	25,681	701	-	-	26,382	Vessels
<b>Nilai revaluasian</b>						<b>Revalued amount</b>
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	783,260	47,553	-	-	830,813	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	99,819	6,986	-	-	106,805	Machineries of sugar processing
Jumlah	<u>2,232,091</u>	<u>110,439</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,342,530</u>	Subtotal
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance leased assets</b>
Kendaraan dan alat berat	116,202	7,887	-	-	124,089	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	<u>2,348,293</u>	<u>118,326</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,466,619</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>6,192,524</u>				<u>6,390,470</u>	Carrying Value



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Tanah	263,013	1,418	(19)	-	264,412	Land
Bangunan dan prasarana	1,692,947	312,278	-	562,344	2,567,569	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	473,874	64,935	-	17,829	556,638	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	472,712	36,246	(114)	9,054	517,898	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	47,985	1,739	-	-	49,724	Vessels
<b>Nilai revaluasi</b>						<b>Revalued amount</b>
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	1,814,403	164,040	-	90,861	2,069,304	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	509,271	359,461	-	992,336	1,861,068	Machineries of sugar processing
Jumlah	5,274,205	940,117	(133)	1,672,424	7,886,613	Subtotal
<b>Aset dalam pembangunan</b>						<b>Constructions in progress</b>
Bangunan dan prasarana	792,707	159,107	-	(562,344)	389,470	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	109,796	28,494	-	(90,861)	47,429	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	992,336	-	-	(992,336)	-	Machineries of sugar processing
Peralatan dan perabotan	2,448	14,306	-	(9,054)	7,700	Furniture, fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	5,674	-	-	(5,674)	-	Vehicles and heavy equipment
Kapal	8,853	7,789	-	-	16,642	Vessels
Jumlah	1,911,814	209,696	-	(1,660,269)	461,241	Subtotal
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance leased assets</b>
Kendaraan dan alat berat	186,910	18,208	-	(12,155)	192,963	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	7,372,929	1,168,021	(133)	-	8,540,817	Total
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct acquisitions</b>
<b>Biaya perolehan</b>						<b>At cost</b>
Bangunan dan prasarana	457,743	104,408	-	-	562,151	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	395,332	44,176	-	7,487	446,995	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	271,597	42,599	(11)	-	314,185	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	22,934	2,747	-	-	25,681	Vessels
<b>Nilai revaluasi</b>						<b>Revalued amount</b>
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	620,358	162,902	-	-	783,260	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	39,978	59,841	-	-	99,819	Machineries of sugar processing
Jumlah	1,807,942	416,673	(11)	7,487	2,232,091	Subtotal
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Finance leased assets</b>
Kendaraan dan alat berat	92,006	31,683	-	(7,487)	116,202	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	1,899,948	448,356	(11)	-	2,348,293	Total
Nilai Tercatat	5,472,981				6,192,524	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	86,213	317,665	Cost of goods sold (Note 27)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 11)	11,509	48,593	Capitalized to immature plantations (Note 11)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	11,867	43,907	General and administrative expenses (Note 29)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 6)	8,036	35,444	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 6)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 36)	701	2,747	Compensation received from vessels rent (Note 36)
Jumlah	118,326	448,356	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of March 31, 2018, follows:

	Lokasi/ <i>Location</i>	Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of Completion</i>	Biaya Akumulasi/ <i>Accumulated Cost's</i>	Estimasi tanggal Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Date</i>
Pabrik Kelapa Sawit/ <i>CPO Mills</i>	Pontianak	40%	101,287	Juni 2019/ June 2019
Penambahan Kapasitas Gula Rafinasi/ <i>Additional Capacity of Sugar Refinery</i>	Lampung	95%	42,332	April 2018 / <i>April 2018</i>
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>				
Dermaga/ <i>Jetty</i>	Lampung	75%	126,008	Desember 2018/ <i>December 2018</i>
Tangki timbun biodiesel/ <i>tank of biodiesel pile</i>	Lampung	95%	60,996	Juni 2018/ <i>June 2018</i>
Prasarana jalan dan parit/ <i>road infrastructure and ditches</i>	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	70%	67,704	Desember 2018/ <i>December 2018</i>
Gudang dan tangki/ <i>warehouse and tank</i>	Lampung	85%	45,973	Juni 2018/ <i>June 2018</i>

Termasuk penambahan aset tetap sebesar nihil dan Rp 35.315 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah kapitalisasi beban bunga.

Additional cost of property, plant and equipment amounting to nil and Rp 35,315 are capitalized interest expense for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Pengurangan yang merupakan penjualan tanah dengan perincian sebagai berikut:

Deductions include sale of land with details as follows:

	31 Maret / <i>March 31</i> 2018	31 Desember / <i>December 31</i> 2017	
Harga jual	-	12,859	Selling price
Nilai tercatat	-	19	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	-	12,840	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tahun 2017, Grup menghapus peralatan dan perabotan dengan nilai tercatat Rp 103.

In 2017, the Group has written of furniture, fixtures and equipment with net book value amounting to Rp 103.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years, from 2020 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 36). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2016 – 8 Agustus 2019, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2016, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Pada tanggal 31 Desember 2016 atas perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021 dan jumlah kompensasi menjadi sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2015 – 31 Desember 2018, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing sebesar 51,97% dan 52,64%, dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 16, 18, 19, 20 dan 38).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 36). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2016 – August 8, 2019, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.
- b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2013 – December 31, 2016, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge. As of December 31, 2016 the term of this agreement has been amended until December 31, 2021 and annual compensation amounted to Rp 1,100 for the tug boat and barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2015 – December 31, 2018, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, 51.97% and 52.64%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings, finance lease liabilities and medium term notes (Notes 16, 18, 19, 20 and 38).

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31, 2018		31 Desember / December 31, 2017	
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	638,839	Rp	638,839
	US\$	1,541,966	US\$	1,541,966
PT Bess Central Insurance	Rp	994,915	Rp	994,915
	US\$	360,377	US\$	360,377
	SG\$	41,043	SG\$	41,043

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun "Komponen ekuitas lainnya" dalam laporan posisi keuangan.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Fair value measurement technique for the Group's machineries is determined using the market value approach. Machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain amounting to Rp 371,736 which was credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval will be effective for tax purposes on January 1, 2016.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**13. Aset Tidak Lancar – Lain-lain**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017
Taksiran tagihan pajak (Catatan 32)		
Tahun 2017	3,056	3,056
Tahun 2016	60	60
Tahun 2015	21,223	21,223
Tahun 2013	2,172	2,172
Tahun 2012	3,845	3,845
Biaya dibayar dimuka	30,128	34,558
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 16)	1,500	1,500
Lain-lain	9,123	13,205
<b>Jumlah</b>	<b>71,107</b>	<b>79,619</b>

**13. Other Noncurrent Assets**

Estimated claims for tax refund (Note 32)
Year 2017
Year 2016
Year 2015
Year 2013
Year 2012
Prepaid expenses
Restricted Cash (Note 16)
Others
<b>Total</b>

**14. Utang Usaha**

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017
Rupiah	712,748	859,377
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	107,273	1,090,938
<b>Jumlah</b>	<b>820,021</b>	<b>1,950,315</b>

**14. Trade Accounts Payable**

This account consists of payable to third parties suppliers in relation to the purchases of materials and indirect material. The following are the details of trade accounts payable:

Rupiah
US Dollar (Note 40)
<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

**15. Utang Pajak**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017
Pajak penghasilan badan (Catatan 32)		
Perusahaan	17,464	643
Entitas anak		
BTLA	12,888	12,888
BDP	8,478	8,478
BNCW	6,619	5,657
SAP	5,980	5,981
BPG	4,495	2,912
ABM	2,087	2,087
AKG	2,144	2,143
Jumlah	60,155	40,789
Pajak penghasilan		
Pasal 25	2,589	3,704
Pasal 21	2,272	2,342
Pasal 23	3,128	2,208
Pasal 19	370	370
Pasal 22	362	260
Pasal 15	132	181
Pasal 4 (2)	99	1,720
Jumlah	8,952	10,785
<b>Jumlah</b>	<b>69,107</b>	<b>51,574</b>

**15. Taxes Payable**

Corporate income tax (Note 32)
The Company
Subsidiaries
BTLA
BDP
BNCW
SAP
BPG
ABM
AKG
Subtotal
Income taxes
Article 25
Article 21
Article 23
Article 19
Article 22
Article 15
Article 4 (2)
Subtotal
<b>Total</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**16. Utang Bank**

**16. Bank Loans**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	478	309,980	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,836	239,287	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	1,790	81,379	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	86	51,482	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	924	10,848	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	353	6,897	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	133	274	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>10,600</u>	<u>700,147</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,920	294,310	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,338	31,865	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,649	548	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	41	297	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>14,948</u>	<u>327,020</u>	Subtotal
Jumlah	<u>25,548</u>	<u>1,027,167</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,446,412	1,498,787	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	132,000	1,093,250	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	132,600	620,400	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	259,841	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200,000	200,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	102,375	105,000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	32,792	36,891	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>2,046,179</u>	<u>3,814,169</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank OCBC NISP Tbk	476,301	472,486	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>476,301</u>	<u>472,486</u>	Subtotal
Jumlah	2,522,480	4,286,655	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11,334)	(16,325)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2,511,146	4,270,330	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(431,067)	(792,294)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>2,080,079</u>	<u>3,478,036</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	9,50% - 12,50%	9,50% - 12,00%	Floating interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	4,13% -5,81%	4,25% -5,81%	Floating interest rate

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 6.836 dan Rp 15.777 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 606 ribu dan US\$ 2.352 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

- c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 223.510.

- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 132.600 dan Rp 140.400.

- e. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 14 Desember 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai selisih arus kas antara lain dalam rangka pembiayaan kembali utang obligasi Perusahaan yang akan jatuh tempo. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 20 Desember 2019.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2019.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 outstanding loans amounted to Rp 6,836 and Rp 15,777, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 606 thousand and US\$ 2,352 thousand, respectively for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2019.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

- c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. This facility matures on March 31, 2019.

As of March 31, 2018 and December 30, 2017, outstanding loans amounted to nil and Rp 223,510, respectively.

- d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 132,600 and Rp 140,400, respectively.

- e. Special Transactional Loan Facility on December 14, 2016, with maximum amount of Rp 500,000. This facility is used to refinance the cash flow gaps among others, in order to refinance the Company bonds payable which will mature. This facility will be matured on December 20, 2019.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2018 pinjaman ini sudah dilunasi dan pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 480.000.

As of March 31, 2018 this loan has been settled and as of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 480,000, respectively.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12 dan 36). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12 and 36). Partially of those collaterals in form of account receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 100%

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 9 November 2022.

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565,000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility will be matured on November 9, 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 553.000 dan Rp 557.000.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 553,000 and Rp 557,000, respectively.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Mei 2018.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until May 22, 2018.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, masing-masing adalah sebesar Rp 478 dan Rp 6.980.

As of 31 Maret 2018 and December 31, 2017 outstanding loans amounted to Rp 478 and Rp 6,980, respectively.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 11, 12, dan 36). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan Maybank Indonesia.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 11, 12 and 36). Partially of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri and Maybank Indonesia.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

1. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 months from the date the agreement has been signed.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 42.863 dan Rp 60.363 untuk KI Pokok, serta Rp 4.130 dan Rp 5.005 untuk KI IDC.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the outstanding loans for this facility amounted to Rp 42,863 and Rp 60,363, respectively for KI Principal, and Rp 4,130 and Rp 5,005, respectively, for KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 826.900 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

2. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which is Rp 826,900 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the amendment of the agreement.

- Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 776.900 dan Rp 801.900 untuk KI Pokok, serta Rp 69.519 dan Rp 74.519 untuk KI IDC.
3. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) pada tanggal 16 Februari 2015 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 22.750 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembukaan *Sight* atau *Usance* L/C atas impor peralatan/mesin untuk pembangunan pabrik gula. Jangka waktu fasilitas ini adalah 24 bulan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 16 Februari 2016.
4. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Pada tanggal 14 November 2016, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 87.500. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2018.
- Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 87.500.
5. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 34.020 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 24 Juli 2014, BRI meningkatkan fasilitas ini menjadi US\$ 100.000 ribu dan kemudian pada tanggal 24 Januari 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 120.000 ribu. Disamping itu, BRI memberikan fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing untuk impor *raw sugar* dalam bentuk *sight* dan *usance* LC. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2018.
- Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.
- This facility was utilized in 2015. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 776,900 and Rp 801,900, respectively, for KI Principal and Rp 69,519 and Rp 74,519, respectively, for KI IDC.
3. Deferred Import Guarantee (JPI) Facility on February 16, 2015 with maximum amount of US\$ 22,750 thousand. This facility is used to finance the opening of Sight or Usance LCs for importing machineries of sugar mill. This facility has a term of 24 months. This facility has been repaid on February 16, 2016.
4. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. On November 14, 2016, BRI has approved to increase this facility to Rp 87,500. The term of the facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2018.
- As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to nil and Rp 87,500, respectively.
5. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) on August 6, 2012 with maximum amount of US\$ 34,020 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. As of July 24, 2014, BRI was upgrade this facility amount to US\$ 100,000 thousand and then on January 24, 2018, the BRI has increased the facility to US\$ 120,000 thousand. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (PJI) which can be interchanged with KMKI facility. The PJI facility is used to guarantee the issuance of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility matures on July 24, 2018.
- As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan beberapa kali yaitu pada tanggal 27 Juli 2014, 14 November 2016 dan 24 Januari 2018 masing-masing menjadi Rp 88.000, Rp 215.500 dan Rp 290.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar nihil dan Rp 215.500.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto, aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah dan pabrik gula milik AKG yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL, AKG dan Perusahaan (Catatan 5, 6, 11, 12 dan 36).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 350%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.

#### **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

- a. Fasilitas KI sebesar Rp 149.595 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 125.319 dan Rp 24.276. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2013 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

6. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased several times on July 27, 2014, November 14, 2016 and January 24, 2018 amounted to Rp 88,000, Rp 215,500 and Rp 290,000, respectively. This facility matures on July 24, 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 outstanding loans amounted to nil and Rp 215.500, respectively.

All loan facilities of AKG from BRI are secured with personal guarantees of Widarto assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, and sugar mills owned by AKG located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL, AKG and the Company (Notes 5, 6, 11, 12 and 36).

The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to obtain or grant loans if debt to equity ratio above 350%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.

#### **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facility (KI) from BNI as follow:

- a. KI Facility amounting to Rp 149,595 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility is used for financing BPG's palm oil plantation, planted year 2013 in area 2,500 hectares. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date the agreement is signed.

Pada tanggal 31 Maret 2018 pinjaman ini sudah dilunasi dan saldo pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 116.466 untuk KI Pokok, dan Rp 24.276 untuk KI IDC.

- b. Fasilitas KI sebesar Rp 148.133 pada tanggal 15 Agustus 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 124.438 dan Rp 23.695. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebun sawit BPG tahun tanam 2014 seluas 2.500 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 11 tahun dengan masa tenggang selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan.

- c. Fasilitas KI sebesar Rp 31.380 pada tanggal 22 April 2014 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 27.502 dan Rp 3.878. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 2.574 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 9 tahun dengan masa tenggang selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dan 2016 saldo pinjaman ini sebesar nihil dan Rp 25.852 untuk KI Pokok, serta sebesar nihil dan Rp 3.607 untuk KI IDC.

- d. Fasilitas KI sebesar Rp 104.965 pada tanggal 15 Agustus 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 3.023 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 7 tahun terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2018 pinjaman ini sudah dilunasi dan pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman ini sebesar Rp 89.640.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 11 dan 12).

As of March 31 this loan has been repaid and as of December 31, 2017 the outstanding loans amounted to Rp 116,466 for KI Principal, and Rp 24,276, respectively, for KI IDC.

- b. KI Facility amounting to Rp 148,133 on August 15, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 124,438 and KI IDC facility amounting to Rp 23,695. This facility is used for financing BPG's palm oil plantation, planted 2,500 hectares in 2014. The facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date the agreement was signed.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

- c. KI Facility amounting to Rp 31,380 on April 22, 2014 which consists of KI Principal amounting to Rp 27,502 and KI IDC facility amounting to Rp 3,878. This facility is used for financing the maintenance of the existing BPG's palm oil plantation of 2,574 hectares. The facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date the agreement was signed.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 and 2016, the outstanding loans amounted to nil and Rp 25,852, for KI Principal and nil and Rp 3,607 for KI IDC, respectively.

- d. KI Facility amounting to Rp 104,965 on August 15, 2014. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 3,023 hectares. The facility has a term of 7 years from the date the agreement was signed.

As of March 31, 2018 this loan has been repaid and as of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 89,640.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 11 and 12).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuai dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain yang tidak berhubungan dengan usahanya, membagi keuntungan atau membayar dividen tunai, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Rasio keuangan tersebut berlaku apabila pembangunan kebun kelapa sawit BPG yang dibiayai BNI telah selesai. Pada tanggal 31 Desember 2017 pembangunan kebun kelapa sawit BPG yang didanai oleh BNI belum selesai, sehingga rasio keuangan ini tidak diterapkan.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)**

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.
2. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties that are not related to its business, distribute the profit or pay cash dividends, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Debt to equity ratio below 260%
- Debt service coverage above 100%

The above financial ratio is applicable when then the development of BPG's palm oil plantation is completed. As of December 31, 2017, the development on BPG's palm oil plantation funded by BNI has not been completed yet, thus the above required financial ratios are not applicable.

**PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)**

a. The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.
2. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

3. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 924 dan Rp 291, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 120 ribu dan US\$ 40 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
  4. Fasilitas Amortizing PPB sebesar Rp 1.000.000 pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan bersifat *non-revolving*. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan (3 tahun). Pada tanggal 31 Maret 2018 pinjaman ini sudah dilunasi dan pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pinjaman ini sebesar Rp 960.000.
  5. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar Rp 50.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja pabrik Perusahaan yang berlokasi di Pelalawan, Riau. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 September 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar nihil dan Rp 5.412.
  6. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 62.000 pada tanggal 26 Mei 2016. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pabrik kelapa sawit Perusahaan di Pelalawan, Riau. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2023. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini sebesar Rp 57.000 dan Rp 58.250.
3. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 924 and Rp 291, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 120 thousand and US\$ 40 thousand, respectively, for facility in US Dollar.
  4. Amortizing PPB facility with maximum amount of Rp 1,000,000 on December 19, 2016. This loan facility was used to finance the Company's working capital and non-revolving. The loan facility has term of 36 months (3 years). As of March 31, 2018 this loan has been repaid and as of December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 960,000.
  5. Revolving Loan Facility with maximum amount Rp 50,000 on May 26, 2016. This loan facility was used to finance the working capital of the Company's factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 1 year and has been extended with latest maturity date on September 24, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to nil and Rp 5,412, respectively.
  6. Term Loan Facility on May 26, 2016, which has a maximum credit facility of Rp 62,000. This facility is used to refinance the Company's palm oil factory in Pelalawan, Riau. The loan facility has a term of 7 years with a grace period of 1 year and will mature on March 13, 2023. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 57,000 and Rp 58,250, respectively.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik Perusahaan dan BTLA, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6, 11, 12 dan 36), serta jaminan perusahaan dari BSA, BNIL dan BDP. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debit fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debit fasilitas *Post Shipment*, serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan.

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

b. Fasilitas kredit yang diterima SAP, entitas anak, dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan kredit maksimum sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.145.

The Loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by the Company and BTLA, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6, 11, 12 and 36), and corporate guarantees from BSA, BNIL, and BDP. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility, and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued.

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 110%
- Net debt to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%

b. The loan facilities received by SAP, a subsidiary, from Maybank Indonesia consist of the following

1. Revolving facility which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This facility is used for working capital. This facility has a term of 1 year and will mature on October 12, 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to nihil and Rp 5,145 respectively.

2. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 75.000 pada tanggal 12 Oktober 2017. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai investasi pabrik kelapa sawit SAP di Muko-muko. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2023. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 75.000.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga serta aset berupa pabrik kelapa sawit di Muko-muko, Bengkulu, mesin dan peralatan (Catatan 5 dan 12).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak SAP tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain melakukan penarikan modal yang disetor, mengubah struktur SAP dan pemegang saham mayoritas, serta sebagai penjamin kecuali untuk obligasi yang akan diterbitkan Perusahaan dan/atau entitas anak lainnya. Disamping itu, SAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan US\$ 14.300 ribu.

2. Term Loan Facility on October 12, 2017, which has a maximum credit facility of Rp 75,000. This facility is used to investment the SAP's palm oil factory in Muko-muko. The loan facility has a term of 5 years with a grace period of 6 months and will mature on April 12, 2023. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 75,000 respectively.

The Loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, and property, plant and equipment in form of palm oil mills in Muko-muko, Bengkulu, machinery and equipment (Notes 5 and 12).

The loans from Maybank Indonesia contain covenants which among others, restrict the SAP without prior written approval from Maybank Indonesia, withdrawal of paid-in capital, change SAP structure and majority shareholders, and acts as guarantor except for bond which will be issued by the Company and/or other subsidiaries. Besides, SAP are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net debt to equity ratio below 300%
- Debt service coverage above 100%

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to nil and US\$ 14,300 thousand respectively.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas *Money Market Line 1* (MML 1) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 fasilitas ini tidak digunakan.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan fasilitas *Money Market Line 2* (MML 2) sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar nihil dan US\$ 5.500 ribu.
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Pada tanggal 16 September 2016, fasilitas ini ditambah sebesar US\$ 30.000 ribu sehingga menjadi US\$ 57.500 ribu. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2018.
- Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman TR sebesar nihil dan Rp 2.160
- e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang dan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 353 dan Rp 4.737.
- f. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 9 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 358 ribu dan US\$ 1.923 ribu.
- b. PT III facility (for settlement of *Usance* LC or *Usance* SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to *Money Market Line 1* (MML 1) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017 this facility has not been used.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. This facility is sublimit to *Money Market Line 2* (MML 2) amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has extended with latest maturity date on June 9, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to nil and US\$ 5,500 thousand respectively.
- d. The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounting to US\$ 5,300 thousand and *interchangeable* bank guarantee amounting US\$ 2,200 thousand. On September 16, 2016, the facility has been increased from US\$ 30,000 thousand to US\$ 57,500 thousand. This facility matures on June 9, 2018.
- As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding TR amounted to nil and Rp 2,160, respectively.
- e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended with latest maturity date on June 9, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 353 and Rp 4,737, respectively.
- f. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US\$ 5,000 ribu on September 7, 2017. This facility has maturity date on June 9, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to US\$ 358 thousand and US\$ 1,923 thousand.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 36) dan *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang bank dikurangi kas terhadap ekuitas dibawah 200%

**PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017, yang digunakan untuk melunasi surat utang jangka menengah Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang 2,5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 200.000.

- b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, fasilitas ini tidak digunakan.

- c. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 36) and negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth below 200%

**PT Bank UOB Indonesia (UOB)**

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Term loan facility amounting to Rp 200,000 obtained on June 20, 2017, which is used to refinancing the Company's medium-term note. This facility has a term of 5 years with a grace period of 2.5 years and will mature on April 30, 2022.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 200,000 respectively.

- b. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

- c. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 fasilitas ini tidak digunakan.

purchase of raw materials. Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, this facility has not been used.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan sertifikat deposito serta jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 36), tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 11, 12 dan 13). Pinjaman ini juga dijamin dengan aset milik PT Budidharma Godamperkasa yang berlokasi di Lampung Utara (Catatan 36).

The loans from UOB is secured by the Company's certificate of deposit and personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 36), oil palm plantation located in Banyuasin, and vehicles and machineries (Notes 11, 12 and 13). The loan also secured assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, located in North Lampung (Note 36).

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

- Current ratio above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage above 120%

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 32.792 dan Rp 36.891.

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term of 5 years and will mature on February 26, 2020. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 32,792 and Rp 36,891, respectively.

- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo 22 Juli 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 133 dan Rp 274.

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha (Catatan 5, 6 dan 12).

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

#### **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 1 sebesar US\$ 21.750 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman di Maybank Indonesia. Jangka waktu fasilitas TL 1 adalah 30 bulan sejak tanggal penarikan pertama. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 20 Oktober 2017.
- b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama.

- b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. This facility is used for the Company's working capital. This facility has been extended with maturity date on July 22, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 133 and Rp 274, respectively.

The above facility from Permata is secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables (Notes 5, 6 and 12).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Debt service coverage above 120%
- Debt to equity ratio below 350%

#### **PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)**

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 1) Facility with maximum amount of US\$ 21,750 thousand. This loan facility was used to refinance loan from Maybank Indonesia. The TL 1 facility has a term of 30 months since the date of first drawdown. The loan has been repaid on October 20, 2017.
- b. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 25.108 ribu dan US\$ 25.289 ribu.
- As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to US\$ 25,108 thousand and US\$ 25,289 thousand, respectively.
- c. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 9.517 ribu dan US\$ 9.586 ribu.
- c. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loans amounted to US\$ 9,517 thousand and US\$ 9,586 thousand, respectively.
- d. Fasilitas *Trade Gabungan* sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan impor/pembelian bahan-bahan produksi dan/atau pembayaran kepada pemasok. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pembukaan L/C dan SKBDN sublimit fasilitas Bank Garansi, *Post Export Financing* dan *Post Import Financing*. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 1 tahun telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit tunai dengan saldo sebesar nihil dan Rp 39.826.
- d. Combined Trade Facility with maximum facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is used for importation/purchase of production materials and/or payments to suppliers. This facility can be used for opening of L/C and SKBDN (Local L/C) sublimit Bank Guarantee, Post Export Financing, and Post Import Financing. This facility has a 1 year term and has been extended, and matures on May 31, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Company has used the cash loan facility with outstanding amounts of nil and Rp 39,826, respectively.
- e. Fasilitas *Demand Loan (DL)* sebesar US\$ 20.000 ribu. Pada tanggal 14 Agustus 2015, fasilitas ini diubah menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 5.525 ribu.
- e. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand. On August 14, 2015, this facility has been amended to Rp 250,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has a 1 year term and has been extended with maturity date on May 31, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to nil and Rp 5,525 thousand, respectively.
- f. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 86 dan Rp 6.131, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 3 ribu dan US\$ 22 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- f. On March 24, 2015, Overdraft Facilities which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has a 1 year term and has been extended with maturity date on May 31, 2018. As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 86 and Rp 6,131, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 3 thousand and US\$ 22 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 36).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

#### **PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Hana Indonesia pada tanggal 20 November 2017 berupa:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 November 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.790 dan Rp 81.379.

- b. Fasilitas *Working Capital Installment* (WCI) Rp 105.000 yang diperoleh pada tanggal 20 November 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 102.375 dan Rp 105.000.

The above facility from OCBC NISP is secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 36).

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net debt to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%

#### **PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)**

The Company obtained loan facilities from Hana Indonesia on November 20, 2017, as follows:

- a. Demand Loan (DL) facility amounting to Rp 200,000 obtained on November 20, 2017, for working capital. This facility has a term of 1 year and matures on November 20, 2018.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loans amounted to Rp 1,790 and Rp 81,379, respectively.

- b. Working Capital Installment (WCI) Facility amounting to Rp 105,000 obtained on November 20, 2017, for working capital. This facility has a term of 5 years and will mature on November 20, 2022.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan amounted to Rp 102,375 and Rp 105,000.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Fasilitas WCI dari Hana Indonesia dijamin dengan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin (Catatan 11), sedangkan fasilitas *Demand Loan* (DL) dijamin dengan *negative pledge*

The WCI loan facility from Hana Indonesia is secured by the Company's oil palm plantation located in Banyuasin (Note 11), while Demand Loan facility is secured by negative pledge.

Pinjaman dari Hana Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan yaitu tidak melakukan perubahan anggaran dasar, penurunan modal, perubahan pemegang saham mayoritas dibawah 50,1% tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Hana Indonesia. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Hana Indonesia contain covenants that are, not to amended the articles of association, decrease of capital, changes of shareholders majority below 50.1% without prior approval from Hana Indonesia. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

- Current ratio above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio below 200%
- Debt service coverage ratio above 120%

Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan. Perusahaan telah memenuhi pembayaran pokok dan bunga dengan tepat waktu.

The Company has met the required financial ratios. The Company has complied with the payment of principal and interest on timely basis.

**17. Uang Muka Diterima**

**17. Advances Received**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	1,574,303	1,488,313	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	537	2,144	Others
Jumlah	1,574,840	1,490,457	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(726,593)	(505,804)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	848,247	984,653	Long-term portion

**18. Pinjaman Diterima**

**18. Borrowings**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
PT Mandiri Tunas Finance	18,435	20,454	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	34	44	PT BCA Finance
PT BII Finance	9	9	PT BII Finance
Jumlah	18,478	20,507	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8,078)	(8,400)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	10,400	12,107	Long-term portion

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, sebesar 6,75%-10,82%.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 12).

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have a term of 3 years with effective interest rate per annum for the years ended March 31, 2018 and December 31, 2017 of 6.75% - 10.82%.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 12).

**19. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	21,763	25,193	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	14,532	17,688	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	2,464	3,009	PT Dipo Star Finance
<b>Jumlah</b>	<b>38,759</b>	<b>45,890</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25,908)	(27,384)	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	12,851	18,506	Long term portion

**19. Finance Lease Liabilities**

Present value of minimum lease payments follows:

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 9,50%-12,10% untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 12).

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreement has a term of 3 years with effective interest rates ranging from 9.50%-12.10% for the periods ended March 31, 2018 and December 31, 2017.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 12).

**20. Surat Utang Jangka Menengah**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Nilai nominal	650,000	411,000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(2,254)	(2,435)	Unamortized issuance cost
<b>Jumlah</b>	<b>647,746</b>	<b>408,565</b>	<b>Net</b>

**20. Medium Term Notes**

a. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* III (MTN III) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 239.000 dengan PT CIMB Sekuritas Indonesia sebagai *Arranger* serta PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk bertindak sebagai Agen

a. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2018 with the total principal amount of Rp 239,000 with PT CIMB Sekuritas Indonesia as The Arranger, and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the Monitoring Agency and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as the



Pemantau dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran. Tujuan penerbitan MTN III ini adalah untuk menurunkan fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan.

- b. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* II (MTN II) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 411.000 dengan PT CIMB Sekuritas Indonesia sebagai *Arranger* serta PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran. Tujuan penerbitan MTN II ini adalah untuk menurunkan fasilitas pinjaman jangka pendek Perusahaan.

Jangka waktu MTN II dan MTN III tersebut adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 15 Desember 2020 dan 2 Maret 2021 MTN II dan MTN III ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dan 8,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

MTN II dan MTN III ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

MTN II dan MTN III ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan MTN II and MTN III tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat A+ (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia (FITCH).

Perjanjian MTN II dan MTN III juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang menyebabkan Perseroan/ yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha utama Perseroan kecuali dilakukan dalam program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia, menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas, Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:

Payment Agency. The purpose of issuing the MTN III is to refinance the Company's short-term loan facilities.

- b. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2017 with the total principal amount of Rp 411,000 with PT CIMB Sekuritas Indonesia as The Arranger, and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the Monitoring Agency and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as the Payment Agency. The purpose of issuing the MTN II is to refinance the Company's short-term loan facilities.

The term of MTN II and MTN III is three (3) years and matures on December 15, 2020 and March 2, 2021. These MTN II and MTN III have fixed interest rate at 9.5% per annum and 8.90% per annum to be paid on a quarterly basis.

MTN II and MTN III is not secured by special collateral, but secured by all off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

MTN II and MTN III are not listed in any stock exchange.

In relation to the issuance of the MTN II and MTN III, the Company ranked A+ (idn) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia (FITCH).

The MTN II and MTN III agreement also restricts merger or consolidation with another company that caused the dissolution of the Company / on the continuity of the main business of the Company will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia, sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity, the Company remains as 51% shareholder of the subsidiary and maintains certain financial ratio as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- Rasio lancar diatas 110%
  - Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
  - Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- c. Perusahaan menerbitkan MTN PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 200.000 dengan PT UOB Kay Hian Securities sebagai Penjamin Emisi (*Underwriter*) serta PT Bank UOB Indonesia (UOB) bertindak sebagai Investor. Tujuan penerbitan MTN ini adalah untuk membiayai pabrik CPO, infrastruktur, dan perkebunan kelapa sawit.
- Jangka waktu MTN tersebut adalah lima (5) tahun dengan tanggal jatuh tempo 30 Oktober 2019. MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembelian kembali MTN dapat dilakukan Perusahaan setiap saat setelah satu (1) tahun dari tanggal penerbitan.
- MTN ini dijamin dengan tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan (Catatan 11 dan 12). MTN ini juga dijamin dengan aset milik PT Budidharma Godamperkasa, pihak berelasi, yang berlokasi di Lampung Utara (Catatan 36). Jaminan MTN berupa aset milik Perusahaan adalah paripasu dengan fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 38).
- MTN ini tidak dicatatkan di bursa manapun.
- Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A- (A-)" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- Perusahaan telah melakukan pelunasan dipercepat atas MTN ini pada tanggal 21 Juni 2017.
- Perjanjian MTN juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain memberikan jaminan kepada pihak lain dan melakukan merger, akuisisi, reorganisasi tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Investor, menjaminkan aset maksimum 60% dari jumlah aset Perusahaan, serta pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:
- Rasio lancar diatas 110%
  - Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Current ratio above 110%
  - Net bearing liability to total equity ratio below 200%
  - Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- c. The Company issued MTN of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2014 with the total principal amount of Rp 200,000 with PT UOB Kay Hian Securities as the Underwriter, and PT Bank UOB Indonesia (UOB) as the Investor. The purpose of issuing the MTN is to finance the CPO mill, infrastructures and palm oil plantation.
- The term of MTN is five (5) years and matures on October 30, 2019. This MTN has fixed interest rate at 12.5% per annum and to be paid on a quarterly basis. The Company can buy back the MTN at any time after one (1) year from the date of issuance.
- MTN is secured by the Company's oil palm plantation and vehicles and machineries (Notes 11 and 12). The MTN is also secured by asset owned by PT Budidharma Godamperkasa, related parties, located in North Lampung (Note 36). The MTN collaterals in the form of the Company's assets are cross collateral with Cross Currency Swap (CCS) obtained by the Company from UOB (Note 38).
- MTN is not listed in any stock exchange.
- In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked "id A- (A-)" based on rating made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- The Company has made early settlement of this MTN on June 20, 2017.
- The MTN agreement also includes several covenants, among others such as granting the guarantee to other parties and conduct merger, aquisition, reorganization without prior approval from Investor, pledge maximum 60% of total assets of the Company, and mantain certain financial ratio as follows:
- Current ratio above 110%
  - Net bearing liability to total equity ratio below 200%

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio *loan to value* maksimum 70%

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN II dan MTN III yang disebutkan diatas.

- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage above 120%
- Loan to value ratio maximum of 70%

As of March 31, 2018 and December 31 2017, the Company has complied with the aforementioned MTN II and MTN III covenants.

**21. Utang Obligasi**

**21. Bonds Payable**

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Nilai nominal	3,686,070		Nominal amount
Dikurangi: Obligasi yang dimiliki entitas anak	-	-	Less: Bond held by a subsidiary
Jumlah	<u>3,686,070</u>	<u>-</u>	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(74,967)</u>	-	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	<u><u>3,611,103</u></u>	<u><u>-</u></u>	Net

- a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "A<sup>+</sup><sub>(idn)</sub>", dari PT Fitch Ratings Indonesia (FITCH).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan

- a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018" with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

In connection with the bond offering, the Company obtained a rating of "A<sup>+</sup><sub>(idn)</sub>", from PT Fitch Ratings Indonesia (FITCH).

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil

	Code.
ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.	
b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLA International Pte., Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi (Guaranteed Senior Notes due 2023), dengan nilai nominal sebesar USD 200,000. Obligasi tersebut berlaku tingkat bunga tetap sebesar 7.0 % per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan.	b. On January 24, 2018, TBLA International Pte., Ltd., a subsidiary, issued Guaranteed Senior Notes due 2023, with a value USD 200,000. These Bonds bear a fixed interest rate of 7.0 % per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.
Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "Ba3" dari Moody's dan "BB-" dari Fitch.	In connection with the bonds offering, the Company obtained ratings of "Ba3" from Moody's and "BB-" from Fitch.
Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian fasilitas <i>USD Call Spread Option</i> dan <i>Cross Currency Swap</i> dengan beberapa pihak ketiga sebagai lindung nilai atas valuta asing obligasi (Catatan 38.i).	The Company entered into USD Call Spread Option and Cross Currency Swap with certain third parties to hedge foreign exchange fluctuation risk on these foreign currency denominated bonds (Note 38.i).
c. Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui surat No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.	c. On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from The chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) according to the letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will mature on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. The trustee for the Bonds is PT Bank Sinarmas Tbk.
Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "id A- (A-)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).	In connection with the said Bond II offering, the Company obtained a rating of "id A- (A-)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia.	The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

Utang obligasi Perusahaan telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang Obligasi yang disebutkan diatas.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

The Company's bond payable has been settled on July 5, 2017.

As of March 31, 2018, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

## 22. Pengukuran Nilai Wajar

### Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

31 Maret / March 31, 2018				
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				<b>Assets measured at fair value:</b>
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				<b>Revalued property, plant and equipment</b>
Mesin	3,161,021	-	4,008,785	-
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				<b>Financial assets at FVPL</b>
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	186	-	186	-
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan</b>				<b>Assets for which fair values are disclosed</b>
<b>Aset tetap</b>				<b>Property, plant, and equipments</b>
Tanah, bangunan, dan prasarana	2,253,367	-	-	2,875,231
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>				<b>Loans and receivables</b>
Aset lancar lain-lain	-	-	-	-
Setoran jaminan	30,660	-	-	30,660
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>
<b>Pinjaman dan utang dengan bunga</b>				<b>Interest-bearing loans and borrowings:</b>
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,511,146	-	2,511,146	-
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	18,478	-	18,478	-
Surat utang jangka menengah	647,746	-	647,746	-

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

31 Desember / December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>				
Mesin	3,047,293	-	3,895,057	-
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				
Aset lancar lain-lain - piutang derivatif	186	-	186	-
<b>Aset yang nilai wajarnya disajikan</b>				
<b>Aset tetap</b>				
Tanah, bangunan, dan prasarana	2,269,830	-	-	2,891,694
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>				
Aset lancar lain-lain	106,502	-	-	106,502
Setoran jaminan	-	-	-	-
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>				
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4,270,330	-	4,270,330	-
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	20,507	-	20,507	-
Surat utang jangka menengah	408,565	-	408,565	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
  - Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
  - Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
  - Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.
- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
  - The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
  - Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
  - Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

**23. Kepentingan Nonpengendali**

**23. Non - Controlling Interests**

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak

b. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
SAP	6,097	6,097	SAP
BPG	4,391	3,745	BPG
BTLA	1,254	1,247	BTLA
AKG	1,195	1,168	AKG
ABM	122	122	ABM
BNCW	513	454	BNCW
BDP	18	18	BDP
BNIL	12	12	BNIL
SJP	397	8	SJP
BSA	2	2	BSA
SUJ	(2)	(2)	SUJ
DGS	(236)	(237)	DGS
Jumlah	<u>13,763</u>	<u>12,634</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) komprehensif entitas anak

b. Non controlling interest in comprehensive loss (income) of the subsidiaries

	31 Maret / March 31 2018	31 Maret / March 31 2017	
DGS	-	(1)	DGS
ABM	-	(1,331)	ABM
BTLA	(7)	(73)	BTLA
AKG	(27)	(70)	AKG
BNCW	(59)	24	BNCW
BPG	(646)	(415)	BPG
SAP	(390)	(601)	SAP
Jumlah	<u>(1,129)</u>	<u>(2,467)</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**24. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**24. Capital Stock**

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of March 31, 2018 and December 31, 2017 follows:

31 Maret / March 31, 2018				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Budi Delta Swakarya	1,422,246,896	26.62	177,781	PT Budi Delta Swakarya
PT Sungai Budi	1,499,929,596	28.08	187,491	PT Sungai Budi
Widarto - Presiden Direktur	2,338,000	0.04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2,338,000	0.04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,415,246,447	45.22	301,906	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>5,342,098,939</u>	<u>100.00</u>	<u>667,762</u>	Total

31 Desember / December 31, 2017				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Budi Delta Swakarya	1,403,196,896	26.27	175,400	PT Budi Delta Swakarya
PT Sungai Budi	1,499,929,596	28.08	187,491	PT Sungai Budi
Widarto - Presiden Direktur	2,338,000	0.04	292	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2,338,000	0.04	292	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,434,296,447	45.57	304,287	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>5,342,098,939</u>	<u>100.00</u>	<u>667,762</u>	Total



### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Jumlah utang	6,852,780	5,772,459	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>335,038</u>	<u>125,992</u>	Less: cash
Utang bersih	<u>6,517,742</u>	<u>5,646,467</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>4,203,409</u>	<u>3,999,946</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>155.06%</u>	<u>141.16%</u>	Gearing ratio

### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities, medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2018 and December 31, 2017 follows:

**25. Tambahan Modal Disetor – Bersih**

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 berasal dari:

**25. Additional Paid-in Capital - Net**

The additional paid-in capital as of March 31, 2018 and December 31, 2017 were derived from:

	31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 <u>March 31, 2018 and December 31, 2017</u>	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	Bonds conversion in 2002
Dividen saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities")
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	Capital increment Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19,920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Jumlah	<u>514,679</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

- b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

- b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

**26. Pendapatan Usaha**

**26. Net Sales**

	31 Maret / 2018	March 31 2017	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	535,582	439,695	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	370,555	406,956	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>906,137</u>	<u>846,651</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,016,209	1,139,328	Palm oil plantation products and related downstream products
Tebu	-	-	Sugar Cane
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	218,374	250,492	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>1,234,583</u>	<u>1,389,820</u>	Sub total
Jumlah	<u>2,140,720</u>	<u>2,236,471</u>	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017:

Net sales for the years ended March 31, 2018 and 2017 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31			
	2018	2017		
	%		%	
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula				Oil Palm and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 38)				Related party (Note 38)
PT Sungai Budi	42.33	906,137	37.86	846,651
Pihak ketiga				Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	15.15	<u>324,306</u>	11.69	<u>261,391</u>
Jumlah		<u>1,230,443</u>		<u>1,108,042</u> Total

**27. Beban Pokok Penjualan**

**27. Cost of Goods Sold**

	31 Maret / March 31		
	2018	2017	
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	632,599	865,871	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	1,050,947	910,830	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	42,878	40,884	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	97,387	95,134	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	43,274	41,489	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	96,006	77,917	Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)
Persediaan pada akhir tahun	<u>(821,000)</u>	<u>(842,539)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>1,142,091</u>	<u>1,189,586</u>	Total
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	625,059	1,034,919	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku	-	713,663	Purchases of raw materials
Upah langsung	1,515	1,673	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	10,829	13,315	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	1,983	1,498	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12)	10,508	16,175	Depreciation (Note 12)
Persediaan pada akhir tahun	<u>(185,885)</u>	<u>(1,254,789)</u>	Balance at end of the year
Jumlah	<u>464,009</u>	<u>526,454</u>	Total
Jumlah	<u>1,606,100</u>	<u>1,716,040</u>	Total

Untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode-periode tersebut.

For the periods ended March 31, 2018 and 2017, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total should be net purchases of the respective period.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**28. Beban Penjualan**

	31 Maret / March 31	
	2018	2017
Pengangkutan	43,202	43,375
Pajak ekspor	19,650	19,258
Iklan dan promosi	825	644
Lain-lain	1,712	1,505
<b>Jumlah</b>	<b>65,389</b>	<b>64,782</b>

**28. Selling Expenses**

Freight	43,375
Export tax	19,258
Advertising and promotion	644
Others	1,505
<b>Total</b>	<b>64,782</b>

**29. Beban Umum dan Administrasi**

	31 Maret / March 31	
	2018	2017
Gaji dan tunjangan	38,929	35,115
Penyusutan (Catatan 12)	11,867	11,426
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 31)	-	5,802
Pajak dan perizinan	1,970	1,515
Sewa	4,506	3,925
Representasi	2,074	2,518
Beban kantor	2,561	2,905
Perbaikan dan pemeliharaan	2,350	2,031
Jasa profesional	1,880	1,528
Perjalanan dinas dan transportasi	1,302	1,424
Asuransi	965	583
Lain-lain	2,642	2,797
<b>Jumlah</b>	<b>71,046</b>	<b>71,569</b>

**29. General and Administrative Expenses**

Salaries and benefits	35,115
Depreciation (Note 12)	11,426
Long term employee benefits expense (Note 31)	5,802
Taxes and licenses	1,515
Rent	3,925
Representation	2,518
Office expenses	2,905
Repairs and maintenance	2,031
Professional fees	1,528
Travel and transportation	1,424
Insurance	583
Others	2,797
<b>Total</b>	<b>71,569</b>

**30. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya**

	31 Maret / March 31	
	2018	2017
Utang bank	102,644	47,580
Obligasi	-	11,955
Surat utang jangka menengah	8,835	3,354
Liabilitas sewa pembiayaan	627	376
Pinjaman diterima	423	73
<b>Jumlah</b>	<b>112,529</b>	<b>63,338</b>

**30. Interest Expense and Other Financial Charges**

Bank loans	47,580
Bonds	11,955
Medium term notes	3,354
Finance lease liabilities	376
Borrowings	73
<b>Total</b>	<b>63,338</b>

**31. Imbalan Pasca-Kerja**

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 6 Maret 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.772 karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**31. Post-Employment Benefits**

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Man Power Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report dated March 6, 2018, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees are (unaudited) 3,772 as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	
Saldo awal tahun	218,041	123,612	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	16,885	Current service costs
Beban jasa lalu	-	709	Past service cost
Biaya bunga	-	10,260	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali Kerugian aktuarial yang timbul dari: Penambahan asumsi aktuarial	-	67,122	Remeasurement gains (losses) Actuarial gains (losses) arising from: Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(139)	(547)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>217,902</u>	<u>218,041</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2017	
Tingkat diskonto	7.10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	Mortality table

**32. Pajak Penghasilan**

**32. Income Tax**

	31 Maret / March 31 2018	31 Maret / March 31 2017	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	36,781	37,172	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	-	10,891	AKG
BTLA	470	8,563	BTLA
BDP	790	6,812	BDP
ABM	898	4,157	ABM
BNCW	987	-	BNCW
SAP	1,078	1,634	SAP
BPG	1,785	1,011	BPG
Jumlah	<u>42,789</u>	<u>70,240</u>	Subtotal
Pajak tangguhan			Deffered tax
Perusahaan	6,096	5,387	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	22,395	832	AKG
BNCW	26	3,851	BNCW
SAP	257	390	SAP
ABM	183	329	ABM
BPG	189	259	BPG
BTLA	403	59	BTLA
SJP	8	-	SJP
BSA	-	(1)	BSA
SUJ	(1)	-	SUJ
BDP	(229)	(213)	BDP
BNIL	8	52	BNIL
Jumlah	<u>29,335</u>	<u>10,945</u>	Subtotal
Jumlah	<u>72,124</u>	<u>81,185</u>	Total

### Pajak Tangguhan

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017
Aset pajak tangguhan:		
Entitas anak		
BSA	5,089	5,089
DGS	115	113
SJP	54	63
SUJ	88	88
Jumlah	<u>5,346</u>	<u>5,353</u>
Liabilitas pajak tangguhan:		
Perusahaan	133,715	127,619
Entitas anak		
AKG	119,733	97,339
BNIL	5,160	5,151
BTLA	5,140	4,737
SAP	4,345	4,088
BDP	3,064	3,293
BPG	3,205	3,016
BNCW	1,402	1,375
ABM	633	450
Jumlah	<u>276,397</u>	<u>247,068</u>

### Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

Deferred tax assets:
Subsidiaries
BSA
DGS
SJP
SUJ
Total
Deferred tax liabilities:
The Company
Subsidiaries
AKG
BNIL
BTLA
SAP
BDP
BPG
BNCW
ABM
Total

### 33. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 8.000.

### 34. Dividen

Berdasarkan Rapat Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 15 Desember 2017, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 30 (dalam Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 160.263. Keputusan Rapat Direksi ini diambil setelah Direksi Perusahaan memperoleh persetujuan, kuasa dan wewenang dari Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Desember 2017. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim adalah 5.342.098.939 saham. Dividen interim ini telah dibagikan pada bulan Januari 2018.

### 33. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 8,000.

### 34. Dividends

Based on the Company's Board of Directors Meeting held on December 15, 2017, the Board of Directors decided to distribute interim dividends for the year 2017 amounting to Rp 30 (in full Rupiah) per share or total amount of Rp 160,263. The decision of the Board of Directors' Meeting is taken after the Board of Directors of the Company obtains approval, authorization and authority of the Board of Commissioners based on the decision of the Board of Commissioners' Meeting dated December 15, 2017. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares. This interim dividend has been distributed in January 2018.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 266.651. Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 31 Agustus 2016 sebesar Rp 106.388, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 160.263 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2016. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend amounting to Rp 266,651. Since the Company has distributed interim dividends on August 31, 2016 amounting to Rp 106,388, such interim dividend amounting to Rp 160,263 has been distributed as the final dividend for the year 2016. Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 5,342,098,939 shares.

**35. Laba Per Saham**

**35. Earnings Per Share**

	31 Maret / 2018	March 31 2017	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>202,334</u>	<u>266,743</u>	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5,342,098,939</u>	<u>5,342,098,939</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	37.87	49.93	Basic earnings per share (in full Rupiah)

**36. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**

**36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**a. Sifat Pihak Berelasi**

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**a. Nature of Relationship**

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Gema Gempita PT Raja Palma PT Golden Sinar Sakti PT Mitra Karya Usaha	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjaminan utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja ( <i>tug boat</i> ) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Rental of land from AKG, a subsidiary</i>

**b. Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**b. Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Total Liabilities	
	31 Maret / March 31 2018	31 Desember / December 31 2017	31 Maret / March 31 2018 %	31 Desember / December 31 2017 %
<b>Aset/Assets</b>				
Piutang usaha/ Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	996,453	1,091,369	7.04	7.78
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Samudra Perkasa	15,715	15,120	0.11	0.11
PT Budi Samudera Tata Karya	3,751	3,257	0.03	0.02
Jumlah/Total	19,466	18,377	0.14	0.13
<b>Liabilitas/Liabilities</b>				
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
PT Kencana Acidindo Perkasa	750	1,500	0.01	0.02
Widarto dan/and Santoso Winata	1,716	1,350	0.02	0.01
Jumlah/Total	2,466	2,850	0.02	0.03
Utang pihak berelasi/ Due to related parties				
PT Budi Strach & Sweetener Tbk	13,781	13,598	0.14	0.14
PT Kencana Acidindo Perkasa	8,465	5,919	0.08	0.06
Jumlah/Total	22,246	19,517	0.22	0.20

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	31 Maret / 2018	March 31 2017	31 Maret / 2018 %	March 31 2017 %
<b>Penjualan/Sales</b>				
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantation and related   downstream products</i>				
PT Sungai Budi	529,555	434,674	24.74	19.44
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan gula/ <i>Sugar refinery product and its   by products</i>				
PT Sungai Budi	370,555	406,956	17.31	18.20
Penjualan Sabun/ <i>Sales of soap</i> PT Sungai Budi	6,027	5,021	0.28	0.22
<b>Jumlah/Total</b>	<b>906,137</b>	<b>846,651</b>	<b>42.05</b>	<b>37.86</b>
<b>Pembelian/Purchases</b>				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	846	11,006	0.05	0.64
PT Gunungmas Persada Karya	491	764	0.03	0.04
PT Budidharma Godam Perkasa	-	-	-	0.00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,337</b>	<b>11,770</b>	<b>0.08</b>	<b>0.68</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b> <i>General and administrative expenses</i>				
Beban sewa/ <i>Rental expenses</i>				
PT Budi Delta Swakarya	4,257	3,718	5.99	4.61
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	69	0.00	0
Widarto dan/and Santoso Winata	247	138	0.35	0.17
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4,504</b>	<b>3,925</b>	<b>6.34</b>	<b>4.87</b>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

	31 Maret / March 31	
	2018	2017
Lain-lain - Bersih		
Pembelian bahan pembantu		
PT Daun Pratama	5,391	5,470
PT Budi Satria Wahana Motor	3,970	1,943
PT Budi Samudra Tata Karya	2,380	-
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,355	1,303
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,904	1,499
Jumlah	<u>16,000</u>	<u>10,215</u>
Penjualan bahan pembantu		
PT Silva Inhutani Lampung	5,551	6,457
PT Kencana Acidindo Perkasa	4,899	2,033
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,145	1,562
PT Budi Samudra Perkasa	1,659	3,649
PT Bangun Lampung Jaya	1,071	830
PT Sungai Budi	485	1,715
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	4,165	2,256
Jumlah	<u>19,975</u>	<u>18,502</u>

2. The Group earned other income (expense) from and incurred expenses on the following transactions:

Others - Net	
Purchases of indirect materials	
PT Daun Pratama	
PT Budi Satria Wahana Motor	
PT Budi Samudra Tata Karya	
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	
Others (each less than Rp 1,000)	
Total	
Sales of indirect materials	
PT Silva Inhutani Lampung	
PT Kencana Acidindo Perkasa	
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	
PT Budi Samudra Perkasa	
PT Bangun Lampung Jaya	
PT Sungai Budi	
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1,000)	
Total	

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2018						
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	90	13,235	91	5,857	87	5,306	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	10	1,487	9	629	13	803	Long-term employee benefits liability
Jumlah	<u>100</u>	<u>14,722</u>	<u>100</u>	<u>6,486</u>	<u>100</u>	<u>6,109</u>	Total

	31 Maret / March 31, 2017						
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	87	9,895	87	4,345	85	4,067	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	13	1,478	13	650	15	737	Long-term employee benefits liability
Jumlah	<u>100</u>	<u>11,373</u>	<u>100</u>	<u>4,995</u>	<u>100</u>	<u>4,804</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

	31 Maret / 2018	March 31 2017	
Kompensasi yang diterima dari BSP	838	838	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(701)	(672)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	<u>137</u>	<u>166</u>	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.
6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 16, 20, 37d, 37e, 37f, dan 38).

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.

6. Certain bank loans the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 16, 20, 37d, 37e 37f, and 38).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian perubahan harga sewa tersebut berlaku sampai bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The change agreement of rental charges is valid until December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi.

This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2028.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2019.

- |  |   |
|--|---|
| <p>10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m<sup>2</sup> yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Perjanjian sewa menyewa ini diubah pada tahun 2014 dimana luas lahan menjadi 2.000.000 m<sup>2</sup> dengan masa sewa sampai dengan 30 September 2021, serta menetapkan harga sewa baru menjadi Rp 3.000 per tahun.</p> | <p>10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) square meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. The lease agreement had been amended in 2014 changing the area to 2,000,000 (two million) m<sup>2</sup> until September 30, 2021 and rental price to Rp 3,000 per year.</p> |
| <p>11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata</p> <p>Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m<sup>2</sup> yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2011 - 2 Mei 2016 dan 2 Mei 2016 - 2 Mei 2021.</p>  | <p>11. Land Lease Agreement with Santoso Winata</p> <p>On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m<sup>2</sup> located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2011 - May 2, 2016 and May 2, 2016 - May 2, 2021.</p>  |
| <p>12. Perjanjian Pengolahan CPO</p> <p>Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menipikan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (<i>palm fatty acid</i>). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN)</p>   | <p>12. Agreement on CPO Refinery</p> <p>On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and</p>   |

sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2018.

Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement has been extended several times, the latest until August 31, 2018.

**13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"**

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

**13. Use of the Logo "Sungai Budi"**

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "arm's length", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

**37. Ikatan dan Perjanjian Penting**

**37. Commitments and Agreements**

**a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD**

**a. Cooperation Agreements with KUD**

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun (Catatan 10).

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, respectively, for a period of thirteen (13) years (Note 10).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of



masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 9.505 dan Rp 13.072.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun dan telah diperpanjang menjadi 25 tahun.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan

Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the oil palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the oil palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 9,505 and Rp 13,072, respectively.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and

- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dan BRI dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- pay the loan installments to Mandiri and BRI from the amounts withheld from the payments to the farmers

**b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu**

1. Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan dan BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang (Persero) ("PTPN Bunga Mayang"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah masing-masing sebanyak 88.002 ton dan 34.627 ton.
2. Pada tanggal 18 Agustus 2016, BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Cinta Manis (Persero) ("PTPN Cinta Manis"). Berdasarkan perjanjian tersebut, BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 41.041 ton.
3. Pada tanggal 18 Agustus 2016, BNIL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Laju Perdana Indah (LPI). Berdasarkan perjanjian tersebut, BNIL menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada LPI untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 60.173 ton.
4. Pada tanggal 3 Mei 2016, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PTPN Bunga Mayang. Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN Bunga Mayang untuk musim giling tahun 2016 dengan jumlah sebanyak 418.006 ton.

**b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane**

1. On May 3, 2016, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. The Company and BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 88,002 tons and 34,627 tons, respectively.
2. On August 18, 2016, the Company and BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 41,041 tons.
3. On August 18, 2016, BNIL, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Laju Perdana Indah (LPI). Based on those agreements. BNIL agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to LPI for milling season in 2016 with a total of 60,173 tons.
4. On May 3, 2016, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PTPN Bunga Mayang. Based on those agreements. AKG agree to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2016 with a total of 418,006 tons.

**c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI**

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. VBP 4171 – 4182 tanggal 17 Juni 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang akan mencakup periode 16 Juni 2015 – 15 Juni 2017.
2. Kontrak No. VBP 8745 – VBP 8752 tanggal 18 November 2015 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 15.000 ribu yang akan mencakup periode 18 November 2015 – 15 Juni 2017.
3. Kontrak No. VCP 7759 – 7762 tanggal 15 September 2016 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 7.500 ribu yang akan mencakup periode 15 September 2016 – 16 Juli 2018.
4. Kontrak No. VCP 7763 – 7771 tanggal 15 September 2016 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 16.500 ribu yang akan mencakup periode 15 September 2016 – 16 April 2018.
5. Kontrak No. 5/COM/TBL-IUE/2016 tanggal 15 Februari 2016 untuk penjualan *stearin*, *olein*, dan RBD *Palm Kernel Oil* (RBD PKO) dengan nilai kontrak US\$ 96.000 ribu yang akan mencakup periode November 2016 – Oktober 2018.
6. Kontrak No. CFSIT 059.17-P tanggal 21 Oktober 2016 untuk penjualan RBD *Palm Oil* (RBD PO), RBD *Palm stearin*, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 12.500 ribu yang akan mencakup periode 21 Oktober 2016 – 2 Maret 2018.
7. Kontrak No. CFSIT 058.17-P tanggal 21 Oktober 2016 untuk penjualan RBD PO, RBD *Palm stearin*, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 12.500 ribu yang akan mencakup periode 21 Oktober 2016 – 5 Oktober 2017.

**c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI**

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. VBP 4171 – 4182 dated June 17, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period from June 16, 2015 – June 15, 2017.
2. Contract No. VBP 8745 – VBP 8752 dated November 18, 2015 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 15,000 thousand, covering the period from November 18, 2015 – June 15, 2017.
3. Contract No. VCP 7759 – 7762 dated September 15, 2016 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 7,500 thousand, covering the period from September 15, 2016 – July 16, 2018.
4. Contract No. VCP 7763 – 7771 dated September 15, 2016 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 16,500 thousand, covering the period from September 15, 2016 – April 16, 2018.
5. Contract No. 5/COM/TBL-IUE/2016, dated February 15, 2016 for sale of *stearin*, *olien*, and RBD *Palm Kernel Oil* (RBD PKO) with total contract value US\$ 96,000 thousand, covering period from November 2016 – October 2018.
6. Contract No. CFSIT 059.17-P dated October 21, 2016 for sale of RBD *Palm Oil* (RBD PO), RBD *Palm stearin*, and RBD PKO with total contract value US\$ 12,500 thousand, covering period October 21, 2016 – March 2, 2018.
7. Contract No. CFSIT 058.17-P dated October 21, 2016 for sale of RBD PO, RBD *Palm stearin*, and RBD PKO with total contract value US\$ 12,500 thousand, covering period October 21, 2016 – October 5, 2017.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

- |  |   |
|--|---|
| <p>8. Kontrak <i>Long term Supply Agreement</i> No. 2 Tanggal 20 Juli 2016, untuk penjualan <i>Stearin</i>, RBD PKO, RBD PO, dan <i>Olein</i> yang akan mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.</p> <p>9. Kontrak No. VDP 1561-1572 tanggal 13 Februari 2017 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 20.000 ribu yang akan mencakup periode 13 Februari 2017 – 15 April 2019.</p> <p>10. Kontrak No. CFSIT 115.17-P tanggal 21 Maret 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 10.000 ribu yang mencakup periode 21 Maret 2017 – 7 Maret 2018.</p> <p>11. Kontrak No. VDP 5903-5910 tanggal 12 September 2017 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 10.000 ribu yang akan mencakup periode 12 September 2017 – 15 April 2019.</p> <p>12. Kontrak No. CFSIT 128.17-P tanggal 31 Mei 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 6.000 ribu yang mencakup periode 31 Mei 2017 – 4 April 2018.</p> <p>13. Kontrak No. CFSIT 129.17-P tanggal 31 Mei 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 6.000 ribu yang mencakup periode 31 Mei 2017 – 3 Mei 2018.</p> <p>14. Kontrak No. CFSIT 130.17-P tanggal 31 Mei 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 6.000 ribu yang mencakup periode 31 Mei 2017 – 4 Juni 2018.</p> <p>15. Kontrak No. CFSIT 016.18-P tanggal 3 Agustus 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 10.000 ribu yang mencakup periode 3 Agustus 2017 - 8 Agustus 2018.</p> <p>16. Kontrak No. CFSIT 028.18-P tanggal 11 Oktober 2017 untuk penjualan RBD PO, RBD <i>Palm stearin</i>, dan RBD PKO dengan nilai kontrak US\$ 27.500 ribu yang mencakup periode 11 Oktober 2017 – 26 Februari 2019.</p> | <p>8. Long term Supply Agreement Contract No. 2 on July 20, 2016, for sale of Stearin, RDB PKO, RBD PO and Olein, covering period 2 years from the date of the contract.</p> <p>9. Contract No. VDP 1561-1572 dated Februari 13, 2017 for sale of CPO with total contract value US\$ 20,000 thousand, converting period February 13, 2017 - April 15, 2019.</p> <p>10. Contract No. CFSIT 115.17-P dated March 21, 2016 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBD PKO with total contract value US\$ 10,000 thousand, covering period March 21, 2017– March 7, 2018.</p> <p>11. Contract No. VDP 5903-5910 dated September 12, 2017 for sale of CPO with total contract value US\$ 10,000 thousand, converting period September 12, 2017 – April 15, 2019.</p> <p>12. Contract No. CFSIT 128.17-P dated May 31, 2017 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBD PKO with total contract value US\$ 6,000 thousand, covering period May 31, 2017 – April 4, 2018.</p> <p>13. Contract No. CFSIT 129.17-P dated May 31, 2017 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBP PKO with total contract value US\$ 6,000 thousand, covering period May 31, 2017 – May 3, 2018.</p> <p>14. Contract No. CFSIT 130.17-P dated May 31, 2017 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBD PKO with total contract value US\$ 6,000 thousand, covering period May 31, 2017 – June 4, 2018.</p> <p>15. Contract No CFSIT 016.18-P dated August 3, 2017 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBD PKO with total contract value US\$ 10,000 thousand, covering period August 3, 2017 - August 8, 2018.</p> <p>16. Contract No CFSIT 016.18-P dated October 11, 2017 for sale of RBD PO, RBD Palm stearin, and RBD PKO with total contract value US\$ 27,500 thousand, covering period October 11, 2017 – February 26, 2019.</p> |
|--|---|

17. Kontrak No. VDP 8520-8524 tanggal 25 Januari 2018 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 10.000 ribu yang mencakup periode 25 Januari 2018 – 12 September 2019.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 37d dan 37e).

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 54.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 37c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 24 Maret 2017, fasilitas ini dinaikkan menjadi US\$ 60.000 ribu dan dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Tanggal jatuh tempo fasilitas SBLC adalah 31 Maret 2019. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6, 12 dan 36). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

17. Contract No VDP 8520-8524 dated January 25, 2018 for sale of CPO with total contract value US\$ 10,000 thousand, covering period January 25, 2018 – September 12, 2019.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 37d and 37e).

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 54,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 37c). The SBLC facility has been extended several times. On March 24, 2017, the facility was increased to US\$ 60,000 thousand and switchable to LC and SKBDN facilities. The SBLC Facility matures on March 31, 2019. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6, 12 and 36). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 52.073 ribu dan US\$ 58.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran margin atas SBLC yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 3.158 ribu dan US\$ 3.025 ribu (blokir rekening giro dan deposito) pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 52,073 thousand and US\$ 58,000 thousand, respectively. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 3,158 thousand and US\$ 3,025 thousand as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively (blocked current account balance and time deposits).

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar US\$ 15.000 ribu. Pada tanggal 14 Maret 2017, fasilitas ini dikonversi dan ditingkatkan menjadi Rp 390.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC) amounting to US\$ 15,000 thousand. On March 14, 2017, this facility has been converted into Rp 390,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2019. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 36).

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 36).

Pada tanggal, 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 fasilitas ini tidak digunakan.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 this facility has not been utilized.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 37c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 22 Mei 2018. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

**e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 37c). This facility has been extended several times with latest extension until May 22, 2018. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 16).

Saldo SBLC pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar US\$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 3.750 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank gadransi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 16 September 2016, fasilitas ini ditambah sebesar US\$ 30.000 ribu sehingga menjadi US\$ 57.500 ribu. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 9 Juni 2018.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 36). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 16).

The outstanding SBLC as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to US\$ 40,000 thousand, with margin deposits amounting to US\$ 3,750 thousand.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

**f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)**

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounting to US\$ 5,300 thousand and *interchangeable* bank guarantee amounting US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On September 16, 2016, the facility has been increased from US\$ 30,000 thousand to US\$ 57,500 thousand. This facility matures on June 9, 2018.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 36). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

**g. Etiket Merek**

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun yang akan jatuh tempo antara Mei 2018 dan Mei 2026 terhitung sejak tanggal didaftarkan.

**h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun**

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 12). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

**g. Brand Etiquettes**

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years, from May 2018 until May 2026 since the date of its registration.

**h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank**

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 12). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.



Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

### 38. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas Jual Beli Valuta Asing sebesar US\$ 20.000 ribu dan *Pre Settlement Limit* secara keseluruhan tidak melebihi ekuivalen US\$ 2.950 ribu dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2018.
- c. Perusahaan menerima fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) sebagai berikut:
  - Fasilitas untuk *hedging* (dalam bentuk *spot, tom dan forward*) sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2018.

Fasilitas *hedging* ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, pihak berelasi (Catatan 36).

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

### 38. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2019.
- b. The Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand and Pre Settlement Limit with a maximum limit of US\$ 2,950 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2018.
- c. The Company obtained foreign exchange facilities from PT Bank UOB Indonesia (UOB) as follow:
  - Facility for hedging in form of spot, tom and forward) amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2018.

This hedging facility is secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, related parties (Note 36).

- Fasilitas *Cross Currency Swap* (CCS) sebesar Rp 200.000 untuk *hedging* atas surat utang jangka menengah yang diterbitkan oleh Perusahaan (Catatan 20). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2019.

Fasilitas CCS ini dijamin secara paripasu dengan fasilitas surat utang jangka menengah yang diterbitkan Perusahaan (Catatan 20) berupa tanaman perkebunan serta kendaraan dan mesin milik Perusahaan. Fasilitas ini juga dijamin dengan aset tanaman perkebunan milik PT Budidharma Godamperkasa, pihak berelasi, yang berlokasi di Lampung Utara (Catatan 36).

- d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (Forex Line) dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2018.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (Forex Line) dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2018.
- f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (Forex Line) dari JP Morgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US\$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. JP Morgan setiap saat, secara sepihak, dapat melakukan penurunan, pembatalan dan perubahan fasilitas tersebut.
- g. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (Forex Line) dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 31 Mei 2018.

- Cross Currency Swap facility amounted to Rp 200,000 for hedging on medium term notes issued by the Company (Note 20). This facility has term of five (5) years and matures on October 30, 2019.

This CCS facility is cross collaterally secured with medium term notes issued by the Company (Note 20) in form of the Company's palm plantation and vehicles and machineries. This facility is also secured by palm plantation assets owned by PT Budidharma Godamperkasa, related parties, located in North Lampung (Note 36).

- d. The Company obtained *Foreign Exchange Line* (Forex Line) Facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for *Today*, *Spot*, *Tom* and *Forward* transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times, with latest maturity on September 24, 2018.
- e. The Company obtained *Foreign Exchange Line* (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for *Today*, *Spot*, *Tom* and *Forward* transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. This facility has been extended several times, with latest maturity on July 22, 2018.
- f. The Company obtained *Foreign Exchange Line* (Forex Line) Facility from JP Morgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US\$ 30,000 thousand, which can be used for *Spot* and *Forward* transaction for maximum of six (6) months. This facility can be reduced, cancelled and amended, at any time by JP Morgan.
- g. On March 24, 2015, the Company obtained *Foreign Exchange Line* (Forex Line) Facility from OCBC NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on May 31, 2018.

- h. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2018.
- i. **Perjanjian Fasilitas Lindung Nilai atas Utang Obligasi Berdenominasi US Dollar**
- Pada tanggal 23 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *USD Call Spread Option* dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, sebesar USD 25.000 untuk harga strike Rp 13.331 – Rp 15.331 (dalam Rupiah penuh).
  - Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *USD Call Spread Option* dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, sebesar USD 25.000 untuk harga strike Rp 13.280 – Rp 14.280 (dalam Rupiah penuh).
  - Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *Delivered USD Call Spread Option* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebesar USD 25.000 untuk harga strike Rp 13.277 – Rp 15.277 (dalam Rupiah penuh).
  - Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *Delivered USD Call Spread Option* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebesar USD 10.000 untuk harga strike Rp 13.500 – Rp 14.500 (dalam Rupiah penuh).
  - Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebesar USD 50.000.
  - Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, sebesar USD 5.000.
  - Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan mengadakan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebesar USD 10.000.
- h. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended and matured on July 24, 2018.
- i. **Hedging Transaction Agreements on Bonds Denomination in US Dollar**
- On January 23, 2018, the Company entered into USD Call Spread Option transaction with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, amounting to USD 25,000 for strike price between Rp 13,331 – Rp 15,331 ( in full Rupiah).
  - On January 25, 2018, the Company entered into USD Call Spread Option transaction with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, amounting to USD 25,000 for strike price between Rp 13,280 – Rp14,280 (in full Rupiah).
  - On January 25, 2018, the Company entered into delivered USD Call Spread Option transaction with PT Bank CIMB NiagaTbk, amounting to USD 25,000 for strike price between Rp 13,277 – Rp15,277 (in full Rupiah).
  - On January 25, 2018, the Company entered into USD Call Spread Option transaction with PT Bank CIMB NiagaTbk, amounting to USD 10,000 for strike price between Rp13,500 – Rp14,500 (in full Rupiah).
  - On January 24, 2018, the Company has entered into Cross Currency Swap Transaction with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounted to USD 50,000.
  - On January 30, 2018, the Company has entered into Cross Currency Swap Transaction with PT Bank Maybank Indonesia Tbk, amounted to USD 5,000.
  - On January 30, 2018, the Company has entered into Cross Currency Swap Transaction with PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounted to USD 10,000.

### 39. Informasi Segmen

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

### 39. Segment Information

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	31 Maret / March 31, 2018			Jumlah/ Total	
	Sumatera	Jawa	Kalimantan		
<b>Penjualan</b>					<b>Sales</b>
Lokal	2,651,125	223,183	17,903	2,892,211	Local
Ekspor	415,140	108,951	-	524,091	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	3,066,265	332,134	17,903	3,416,302	Total before elimination
Eliminasi	(1,275,582)	-	-	(1,275,582)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	1,790,683	332,134	17,903	2,140,720	Total after elimination
	31 Maret / March 31, 2017				
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
<b>Penjualan</b>					<b>Sales</b>
Lokal	3,186,018	81,050	14,359	3,281,427	Local
Ekspor	385,323	51,105	-	436,428	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	3,571,341	132,155	14,359	3,717,855	Total before elimination
Eliminasi	(1,481,384)	-	-	(1,481,384)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	2,089,957	132,155	14,359	2,236,471	Total after elimination

### 40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

### 40. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

## **Risiko Pasar**

### **a. Risiko Mata Uang Asing**

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal, 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 11.790 dan Rp 14.097, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

## **Market Risk**

### **a. Foreign Exchange Risk**

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the periods then ended would have been Rp 11,790 and Rp 14,097, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31, 2018		31 Desember / December 31, 2017		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas	US\$ 18,100	248,985	428	5,793	Cash
	EUR 2	33	2	32	
	SGD 24	252	1	5	
Piutang usaha	US\$ 7,922	108,975	6,087	82,475	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$ 2,229	30,660	7,861	106,502	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset		<u>388,905</u>		<u>194,807</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ 1,087	14,948	24,138	327,020	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$ 7,798	107,273	80,524	1,090,938	Trade accounts payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 34,625	476,302	34,875	472,486	Long-term bank loans
Utang Obligasi	US\$ 200,000	2,686,070	-	-	Bond Payable
Jumlah Liabilitas		<u>598,523</u>		<u>1,890,444</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>209,618</u>		<u>1,695,637</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

**b. Risiko Harga**

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

**b. Price Risk**

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

**c. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

**c. Interest Rate Risk**

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended December 31, 2017, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings and interest rate swap contracts outstanding:

	31 Maret / March 31, 2018		31 Desember / December 31, 2017		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	9,50-12,50	2,056,780	9,50-12,00	4,514,316	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,13-5,81	491,249	4,25-5,81	799,506	U.S. Dollar
Surat Utang Jangka Menengah	8.90-9.50	650,000		-	Medium Term Notes
Utang Obligasi					Bonds Payable
Rupiah	9.50	1,000,000		-	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.00	2,686,070		-	U.S. Dollar
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>6,884,099</u>		<u>5,313,822</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 37.045 dan Rp 38.604 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.177 dan Rp 640, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017 if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 37.405 and Rp 38,604, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 3.177 and Rp 640, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

#### **Credit Risk**

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2018 and December 31, 2017.



**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31 2018		31 Desember / December 31 2017	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>				
Kas/ <i>Cash</i>	276,802	276,802	115,608	115,608
Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	1,592,252	1,581,899	1,648,216	1,637,863
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivable -   third parties</i>	15,573	13,311	17,632	15,370
Aset lancar lain-lain/ <i>Other current assets</i>	30,660	30,660	106,502	106,502
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	19,466	19,466	18,377	18,377
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,934,753</b>	<b>1,922,138</b>	<b>1,906,335</b>	<b>1,893,720</b>

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

#### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

31 Maret / March 31, 2018								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	25,548	-	-	-	-	25,548	-	25,548
Utang usaha/ Trade accounts payable	820,021	-	-	-	-	820,021	-	820,021
Beban akrual/Accrued expenses	106,011	-	-	-	-	106,011	-	106,011
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	8,950	-	-	-	-	8,950	-	8,950
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	22,246	-	-	-	-	22,246	-	22,246
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	433,062	518,153	643,629	922,010	5,625	2,522,479	(11,334)	2,511,145
Pinjaman diterima/ Borrowings	8,078	9,537	863	-	-	18,478	-	18,478
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	25,908	11,640	1,211	-	-	38,759	-	38,759
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	650,000	-	-	650,000	(2,254)	647,746
Utang Obligasi Bonds Payable	-	-	-	3,686,070	-	3,686,070	(74,967)	3,611,103
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,449,824</b>	<b>539,330</b>	<b>1,295,703</b>	<b>4,608,080</b>	<b>5,625</b>	<b>7,898,562</b>	<b>(88,555)</b>	<b>7,810,007</b>

31 Desember / December 31, 2017								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
<b>Liabilitas/Liabilities</b>								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	1,027,167	-	-	-	-	1,027,167	-	1,027,167
Utang usaha/ Trade accounts payable	1,950,315	-	-	-	-	1,950,315	-	1,950,315
Beban akrual/Accrued expenses	105,352	-	-	-	-	105,352	-	105,352
Utang dividen/Dividend payable	160,263	-	-	-	-	160,263	-	160,263
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	9,426	-	-	-	-	9,426	-	9,426
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	19,517	-	-	-	-	19,517	-	19,517
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	800,208	1,569,124	681,936	1,161,391	73,996	4,286,655	(16,325)	4,270,330
Pinjaman diterima/ Borrowings	8,400	8,934	3,173	-	-	20,507	-	20,507
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	27,384	16,258	2,248	-	-	45,890	-	45,890
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	-	411,000	-	-	411,000	(2,435)	408,565
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4,108,032</b>	<b>1,594,316</b>	<b>1,098,357</b>	<b>1,161,391</b>	<b>73,996</b>	<b>8,036,092</b>	<b>(18,760)</b>	<b>8,017,332</b>

**41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

**41. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	31 Maret / <i>March 31</i> 2018	2017	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	25,879	26,815	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	-	21,046	Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	7,400	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aktiva tetap	120,554	-	Reclassification from advanced to fixed assets

#### 42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

##### a. Diterapkan pada Tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

##### PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

##### ISAK

1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

##### b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

##### 1 Januari 2018

##### PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

#### 42. New Financial Accounting Standards

##### a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

##### PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

##### ISAK

1. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

##### b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual periods beginning:

##### January 1, 2018

##### PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir  
31 Maret 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND  
ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Three-Months Periods Ended  
March 31, 2018 and 2017  
(Figures are in millions of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
4. PSAK No. 69, Agrikultur

**1 Januari 2020**

**PSAK**

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
3. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
4. PSAK No. 69, Agriculture

**January 1, 2020**

**PSAK**

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*